

**HUBUNGAN MINAT SISWA DALAM MENGIKUTI BIMBINGAN  
BELAJAR AL QUR'AN (BBQ) DENGAN PELANGGARAN TATA  
TERTIB SEKOLAH SISWA KELAS VII DI SMP  
SWADHIPA 1 NATAR LAMPUNG SELATAN  
TAHUN PELAJARAN  
2015/2016**

**(Skripsi)**

**Oleh :**

**Dian Puspita Ningrum**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2016**

## **ABSTRAK**

### **HUBUNGAN MINAT SISWA DALAM MENGIKUTI BIMBINGAN BELAJAR AL QURAN DENGAN PELANGGARAN TATA TERTIB SEKOLAH**

*(Dian Puspita Ningrum, Adelina Hasyim, Yunisca Nurmalisa)*

Penelitian ini bertujuan menjelaskan hubungan minat siswa dalam mengikuti (BBQ) dengan pelanggaran tata tertib sekolah. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimanakah hubungan minat siswa dalam pembelajaran (BBQ) dengan pelanggaran tata tertib sekolah. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode deskriptif korelasional. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, wawancara dan observasi. Teknik analisis data menggunakan teknik sampling alokasi proporsional dan chi kuadrat. Sampel yang diambil sebanyak 25% dari 108 yaitu 27 siswa.

Penelitian ini menunjukkan ada hubungan yang sangat kuat pada minat siswa dalam mengikuti (BBQ) dengan pelanggaran tata tertib sekolah. Meminimalisir pelanggaran tata tertib sekolah pada siswa diperlukannya minat siswa dalam mengikuti (BBQ) di sekolah.

***Kata Kunci: minat siswa, bimbingan belajar al quran, tata tertib sekolah***

**HUBUNGAN MINAT SISWA DALAM MENGIKUTI BIMBINGAN  
BELAJAR AL QUR'AN (BBQ) DENGAN PELANGGARAN TATA  
TERTIB SEKOLAH SISWA KELAS VII DI SMP  
SWADHIPA 1 NATAR LAMPUNG SELATAN  
TAHUN PELAJARAN  
2015/2016**

**(Skripsi)**

Oleh :

**Dian Puspita Ningrum**

**Skripsi**

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
**SARJANA PENDIDIKAN**

**Pada**

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan  
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2016**

**Judul Skripsi**

**: HUBUNGAN MINAT SISWA DALAM MENGIKUTI BIMBINGAN BELAJAR AL QUR'AN (BBQ) DENGAN PELANGGARAN TATA TERTIB SEKOLAH SISWA KELAS VII DI SMP SWADHIPA 1 NATAR LAMPUNG SELATAN TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

**Nama Mahasiswa**

**: Dian Puspita Ningrum**

**No. Pokok Mahasiswa**

**: 1013032006**

**Jurusan**

**: Pendidikan IPS**

**Program Studi**

**: Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan**

**Fakultas**

**: Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

**MENYETUJUI**

**1. Komisi Pembimbing**

**Pembimbing I,**

**Pembimbing II,**

**Dr. Adelina Hasyim, M.Pd.**

**NIP 19531018 198112 2 001**

**Yunisca Nurmalisa, S.Pd., M.Pd**

**NIP 19870602 200812 2 001**

**2. Mengetahui**

**Ketua Jurusan Pendidikan IPS,**

**Ketua Program Studi PPKn,**

**Drs. Zulkarnain, M.Si**

**NIP 19560108 198503 1 002**

**Hermi Yanzi, S.Pd, M.Pd.**

**NIP 19820727 200604 1 002**

**MENGESAHKAN**

**I. Tim Penguji**

**Ketua : Dr. Adelina Hasyim, M.Pd.**



**Sekretaris : Yunisca Nurmalisa, S.Pd, M.Pd.**



**Penguji  
Bukan Pembimbing : Hermi Yanzi, S.Pd, M.Pd.**



**2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

**Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum.**

**NIP.19590722 198603 1 003**



**Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 26 Juli 2016**

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini, adalah:

Nama : Dian Puspita Ningrum  
NPM : 1013032006  
Prodi/ Jurusan : PPKn/ Pendidikan IPS  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, Juli 2016



Dian Puspita Ningrum

## RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Bandar Lampung pada tanggal 21 Juni 1992. Penulis adalah anak kedua dari tiga bersaudara, buah hati dari pasangan Bapak Usman dan Ibu Marsinah.

Penulis menyelesaikan pendidikan di Sekolah Dasar Negeri Bumisari pada tahun 2004, kemudian Sekolah Menengah Pertama Negeri 01 Natar pada tahun 2007, dan Sekolah Menengah Atas Negeri 01 Natar pada tahun 2010.

Pada tahun 2010, Penulis diterima sebagai mahasiswa Universitas Lampung Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan melalui jalur PKAB (Penelusuran Kemampuan Akademik dan Bakat). Pada Juli 2013, Penulis mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di MAN Kibang Budi Jaya Tulang Bawang Barat.

## *PERSEMBAHAN*

*Dengan mengucap puji syukur kehadirat Allah SWT, saya persembahkan karya kecil ini sebagai tanda bakti saya kepada:*

*Ayah dan Ibu tercinta yang telah membesarkan saya dengan penuh kasih sayang dan kesabaran yang luar biasa dalam mendidik, membimbing, memberikan semangat, dan senantiasa berdoa demi keberhasilan saya*

*Suami ku tersayang Hendri yang selalu menemani, memberikan semangat dengan penuh kesabaran dan cinta*

*Anak ku Arsyifa, Kakak ku Juwita, adik ku Hany, Ibu mertua ku, keponakan dan Saudara-saudara saya tersayang, terima kasih atas semangat serta dukungan yang besar dalam menanti keberhasilan saya*

*Para pendidik yang saya hormati, terima kasih atas ilmu yang telah diberikan*

*Almamater tercinta, Universitas Lampung*

## MOTO

*“Jangan takut bermimpi karena dari situlah awal bermula”*

*(Ningrum)*

*“Manusia takkan bisa menipu TUHAN dengan penampilan luar yang serba hebat, sebab TUHAN melihat jauh ke dalam hati”*

*(Nasihat Super)*

*“Dan sungguh, Al-Quran itu benar-benar suatu peringatan bagimu dan bagi kaummu, dan kelak kamu akan dimintai pertanggungjawaban”*

*(az-Zukhruf, 43:44)*

## SANWANCANA

Puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam kepada Rasulullah SAW, yang selalu dinantikan syafa'atnya di Yaumul akhir nanti.

Skripsi dengan judul "*Hubungan Minat Siswa Dalam Menikuti Bimbingan Belajar Al Qur'an (BBQ) Dengan Pelanggaran Tata Tertib Sekolah Siswa Kelas VII Di SMP Swadhipa 1 Natar Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2015/2016*" adalah salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Lampung.

Selama penulisan skripsi ini, penulis banyak memperoleh saran maupun kritikan yang bersifat membangun sekaligus merupakan sebuah pembelajaran baik dalam menambah ilmu pengetahuan maupun dalam kehidupan penulis sendiri. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada Ibu Dr. Adelina Hasyim, M.Pd., selaku pembimbing I dan Ibu Yunisca Nurmalisa, S.Pd., M.Pd., selaku pembimbing II, serta ucapan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Hi. Muhammad Fuad, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung;
2. Bapak Dr. Abdurrahman, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik Dan Kerjasama Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
3. Bapak Drs. Buchori Asyik, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Keuangan, Umum, dan Kepegawaian Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung;
4. Bapak Drs. Supriyadi, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan Dan Alumni Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung;
5. Bapak Drs. Zulkarnain, M.Si., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung;
6. Bapak Hermi Yanzi, S.Pd.,M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung dan sekaligus penguji utama;
7. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung, terima kasih atas ilmu yang telah diberikan kepada penulis;
8. Staf Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu

Pendidikan, Universitas Lampung, khususnya Bapak Susilo, S.Pd., M.Pd. dan Muklas Nurahman, terima kasih atas segala dukungan dan bantuannya terhadap penulis dalam menyelesaikan skripsi ini;

9. Kepala Sekolah SMP Swadhipa yang telah ikut membantu penulis mengumpulkan data penelitian serta staf SMP Swadhipa Natar;
10. Bapak Epri, selaku Guru BBQ dan staf TU SMP Swadhipa Natar yang telah membantu penulis mengumpulkan data penelitian;
11. Bapak Suprianto, Ibu. Dian, Bpk. Mahdi, Bpk. Andianto, yang telah membantu penulis mengumpulkan data penelitian;
12. Kedua orang tua saya tercinta terimakasih atas doa, senyum, airmata, bahagia, dukungan, kasih sayang yang telah diberikan dan semua pengorbanannya untuk saya yang tiada pernah bisa dinilai dari segi apapun;
13. Suami ku Hendri Wijaya yang tersayang selalu menjadi suami siaga dan anak ku Hanifah Arsyifa Wijaya, yang selalu memberikan kasih sayang dengan penuh kesabaran dan mendoakan selalu.
14. Seluruh keluarga yang telah mendoakan keberhasilan saya kelak, Ibu mertuaku, Kakak ku Meilani Juwita, adikku tersayang Nadila Hany Veronicha terima kasih atas segala yang telah diberikan kepada saya;
15. Sahabat terdekat saya Igestiana, Yuliana, Yuniar, Tri yang selalu berusaha meluangkan waktu disaat saya membutuhkan teman cerita, yang terus berusaha menasehati dan memberi motivasi saat saya mulai mengeluh dalam segala hal;

16. Teman-teman saya Wagiyah, Nauval, Wayan, Anesya, KKN dan PPL-ku Anisa, Desi, Tanjung, Rahma, Putri, serta seluruh teman-teman seperjuangan saya di Prodi PPKn khususnya angkatan 2010 yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, terimakasih atas do'a, saran, dukungan serta motivasinya yang selalu kalian berikan kepada saya;
17. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Dalam menyusun Skripsi ini masih banyak kesalahan dan kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan. Penulis berharap Skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Bandar Lampung, April 2016

Penyusun

Dian Puspita Ningrum  
NPM. 1013032006

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>v</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>MOTO</b> .....	<b>viii</b>
<b>SANWACANA</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiii</b>

### **I. PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	9
C. Pembatasan Masalah .....	10
D. Perumusan Masalah .....	10
E. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian .....	10
1. Tujuan Penelitian.....	10
2. Kegunaan Penelitian .....	11
a. Kegunaan Teoritis Penelitian.....	11
b. Kegunaan Praktis Penelitian .....	11
F. Ruang Lingkup Penelitian.....	11
1. Ruang Lingkup Ilmu Penelitian.....	11
2. Ruang Lingkup Objek Penelitian .....	12
3. Ruang Lingkup Subyek Penelitian .....	12
4. Ruang Lingkup Wilayah Penelitian.....	12
5. Ruang Lingkup Waktu Penelitian.....	12

## II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teoritik.....	13
1. Tinjauan Umum Tentang Minat Siswa.....	13
1. Pengertian Minat .....	13
2. Fungsi Minat .....	16
3. Meningkatkan Minat Siswa.....	18
2. Bimbingan Belajar Al.Qur'an (BBQ).....	20
1. Pengertian Bimbingan Belajar .....	20
2. Pengertian Al.Qur'an.....	22
3. Pengertian Bimbingan Belajar Al.Qur'an .....	26
4. Bimbingan Belajar Al.Qur'an menciptakan Akhlak Mulia.....	28
3. Tinjauan Umum Tentang Tata Tertib Sekolah.....	35
1. Pengertian Pelanggaran .....	35
2. Pengertian Tata Tertib Sekolah .....	37
A. Tujuan Tata Tertib Sekolah .....	42
B. Tata Tertib Sekolah SMP Swadhipa 1 Natar .....	44
B. Kerangka Pikir .....	50
C. Hipotesis.....	51

## III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	52
B. Populasi dan Sampel .....	52
1. Populasi .....	52
2. Sampel .....	53
3. Teknik Sampling .....	54
C. Variabel Penelitian, Definisi Konseptual dan Operasional Variabel .....	55
1. Variabel Penelitian .....	55
2. Definisi Konseptual Variabel .....	55
3. Definisi Operasional Variabel .....	56
D. Rencana Pengukuran Variabel .....	57
E. Teknik Pengumpulan Data.....	58
1. Teknik Pokok.....	58
2. Teknik Penunjang .....	59
F. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas .....	59
1. Uji Validitas.....	59
2. Uji Reliabilitas.....	60
G. Teknik Analisis Data.....	61

## IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Data Uji Coba Instrumen .....	63
1. Uji Validitas Butir Soal .....	63
2. Uji Reliabilitas Soal.....	65
B. Analisis Data Hasil Penelitian.....	66
C. Pembahasan.....	71

**V. SIMPULAN DAN SARAN**

A.Simpulan .....	78
B.Saran.....	79

**DAFTAR PUSTAKA  
LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 1.1. Pengamatan Minat dan Pelanggaran Tata Tertib Sekolah Siswa kelas VII SMP Swadhipa 1 Natar Kabupaten Lampung Selatan.....	6
Tabel 3.1 Populasi Jumlah Siswa kelas VII SMP Swadhipa 1 Natar Kabupaten Lampung Selatan .....	53
Tabel 3.2 Jumlah Sampel Penelitian Siswa kelas VII SMP Swadhipa 1 Natar Kabupaten Lampung Selatan .....	54
Tabel 4.1 Validitas Butir Soal Variabel X (Minat).....	64
Tabel 4.2 Validitas Butir Soal Variabel Y (Pelanggaran).....	64
Tabel 4.3 Reliabilitas Butir Soal X (Minat).....	65
Tabel 4.4 Reliabilitas Butir Soal Y (Pelanggaran Tata Tertib Sekolah).....	65
Tabel 4.5 Hasil Perhitungan Menggunakan Rumus Chi Kuadrat.....	67
Tabel 4.6 Hasil Perhitungan Menggunakan Rumus Chi Kuadrat.....	68

## DAFTAR GAMBAR

1. Diagram Kerangka Pikir .....	49
---------------------------------	----

## **DAFTAR LAMPIRAN**

### **Lampiran**

1. Surat Keterangan Penelitian
2. Surat Penelitian Pendahuluan
3. Surat Izin Penelitian
4. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian
5. Kisi-kisi Angket Penelitian
7. Angket Penelitian
8. Distribusi Skor Hasil Angket Tentang Hubungan Minat Siswa Dalam Mengikuti Bimbingan Belajar Al Qur'an (BBQ)
9. Distribusi Skor Hasil Angket Tentang Pelanggaran Tata Tertib Sekolah

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan usaha sadar manusia (pendidik) dengan penuh tanggung jawab membimbing anak-anak didik ke kedewasaan serta mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam maupun luar sekolah. Untuk dapat bertahan hidup setiap individu perlu dibekali pengetahuan agar memiliki kecakapan baik berupa keterampilan yang menghasilkan sebuah produk atau ketrampilan dalam menghadapi masalah yang terjadi dalam masyarakat. Kemudian keterampilan ini dipelajari oleh siswa dalam setiap mata pelajaran yang diberikan dalam pendidikan. Seperti tertuang dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Sebagai usaha yang mempunyai tujuan dan cita-cita sudah sewajarnya bila pendidikan membutuhkan dukungan dan kerjasama, baik dari internal dalam

diri siswa maupun eksternal luar diri siswa untuk membentuk ketertiban siswa yang diinginkan. Pembelajaran bisa dikatakan sebagai proses interaksi dalam rangka mempengaruhi peserta didik agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin sehingga dapat menimbulkan perubahan dalam dirinya. Minat siswa memegang peranan yang sangat penting dalam kemampuan tercapainya keberhasilan atau tidaknya siswa dalam berbagai bidang terutama dalam bidang pendidikan. Demi tercapainya keberhasilan pembelajaran sangatlah penting kondisi internal siswa yaitu keinginan dari dalam diri siswa sendiri adalah minat siswa dalam mengikuti pembelajaran di sekolah.

Minat merupakan salah satu faktor internal dalam diri yang mempengaruhi pembentukan dan perkembangan perilaku individu siswa termasuk didalamnya adalah belajar. Minat siswa menjadi sebuah jembatan yang ada dan dimiliki oleh setiap individu siswa untuk mencapai hasil pendidikan yang baik. Dalam hal ini disekolah-sekolah kerap ditemukan contoh siswa yang tidak memiliki minat dalam belajar, terkadang siswa lebih memilih-milih mata pelajaran tertentu saja yang diminati siswa. Muncul perasaan tidak senang pada mata pelajaran yang tidak diminati, siswa cenderung kurang tertarik bahkan merasa bosan dalam mengikuti mata pelajaran sehingga tidak tercapainya keberhasilan pembelajaran yang diharapkan. Minat mempengaruhi dalam mencapai keberhasilan pembelajaran, minat yang tertanam dari diri siswa berpengaruh pula terhadap penegakan tata tertib sekolah.

Peningkatan tata tertib sekolah sangatlah penting, pada mata pelajaran tertentu yang diharapkan dapat menciptakan tata tertib sekolah pun menjadi tombak peluru bagi para guru atau pihak sekolah untuk membentuk tata tertib sekolah, peningkatan tata tertib sekolah menjadi ketertiban siswa sangat diperlukan atau berguna bagi diri siswa, karena dari tata tertib sekolah yang baik terciptalah individu siswa yang tertib harapannya dalam segala aspek baik disekolah, keluarga maupun lingkungan masyarakat, sehingga menjadi individu yang berkualitas.

Tata tertib sekolah menggiring siswa menjadi pribadi yang tertib, patuh, taat pada hukum baik perkataan dan perbuatannya, tentu bermanfaat bagi diri siswa pribadi maupun lingkungan sosial (lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat). Sebaik baiknya manusia adalah yang bermanfaat bagi diri pribadi dan orang lain. Bukan hanya pihak sekolah atau guru saja yang mengharapkan peningkatan tata tertib sekolah tetapi para orang tua dan masyarakat pun menggantungkan harapannya, mengandalkan mata pelajaran tertentu yang berbasis agama untuk pembentukan kepribadian mulia siswa, tetapi dalam hal ini sekolah maupun guru pembimbing kerap menemukan kendala-kendala dalam pelaksanaan tata tertib sekolah pada siswa. Dalam realita disekolah pelaksanaan tata tertib sekolah tidaklah semudah apa yang diharapkan dan dicitakan melainkan dari peraturan tata tertib sekolah kerap ditemukan pelanggaran tata tertib sekolah. Banyak sekali contoh siswa yang melanggar tata tertib sekolah. Peraturan dibuat bukan untuk dilanggar melainkan untuk dipatuhi dan dilaksanakan.

Pelanggaran tata tertib sekolah dinilai hal yang sering sekali ditemukan dalam lingkungan sekolah, meskipun siswa yang melakukan pelanggaran tata tertib sekolah diberikan hukuman, namun pelanggaran tata tertib sekolah tetap menjadi permasalahan dari tahun ketahun. Melaksanakan tata tertib sekolah bukanlah hal yang terbilang mudah, melainkan tugas bersama dari orang tua, sekolah dan masyarakat yang ikut andil bertanggung jawab dalam pembentukan tata tertib sekolah siswa, bukan hanya faktor eksternal (orang tua, masyarakat, sekolah) saja yang kerap bekerja keras melainkan faktor internal dari dalam diri siswa lah yang mampu mengatasinya. Sangatah penting elemen eksternal dan internal tersebut saling bekerja sama guna menghindari pelanggaran tata tertib sekolah. Proses belajar di sekolah merupakan tempat sosialisasi yang dianggap sangat efektif dan dianggap penting dalam membasmi pelanggaran tata tertib sekolah. Aktifitas siswa di sekolah yang memakan waktu cukup lama sebagai alasan kongritnya, dari lingkungan sekolahlah siswa belajar, disekolah siswa diajarkan tentang berbagai peraturan, nilai-nilai dan kultur yang ada di masyarakat ,sekaligus menjalankan perannya kelak sebagai orang dewasa yang menyadari akan nilai ketertiban .

Melihat kondisi yang terjadi pembelajaran sekolah yang butuh perhatian, kurang mendapat minat siswa dan dianggap memiliki hubungan terhadap pelanggaran tata tertib sekolah siswa di SMP Suwadhipa Natar adalah pembelajaran bimbingan belajar Al qur'an (BBQ). Bukan hanya cara membaca Al Qur'an saja yang diajarkan dalam pembelajaran bimbingan belajar Al qur'an (BBQ) tetapi dalam muatan materi pembelajaran bimbingan

belajar Al qur'an (BBQ) mengajarkan kepada siswa tentang pemahaman pentingnya ketertiban, ketaatan dan akhlak mulia yang semua itu ada tuntunannya dalam Al Qur'an. Di SMP 1 Swadhipa kegiatan bimbingan belajar Al qur'an (BBQ) diharapkan dapat menginspirasi siswa memfungsikan Al qur'an sebagai panduan kehidupan dan penerjemah pesan-pesan moral yang ada didalamnya kedalam realitas kehidupan agar membentuk pribadi yang menjunjung nilai ketertiban, ketaatan, berakhlak mulia menebar rahmat dan manfaat bagi diri siswa pribadi maupun orang lain atau lingkungannya. Upaya meningkatkan tata tertib sekolah siswa, Al qur'an sebagai rujukan pertama yang digunakan oleh agama islam dalam mengatasi persoalan-persoalan dunia maupun petunjuk untuk keselamatan di akhirat. Setelah kembali kepada Al qur'an yang berisi nilai-nilai kebaikan harapannya mampu membentuk ketertiban dan karakter baik dari dalam diri siswa. Nilai-nilai kebaikan yang diajarkan dalam Al qur'an tidak hanya terbatas pada orang islam saja melainkan untuk seluruh umat manusia, bermanfaat bagi seluruh alam.

Dalam firman Allah SWT, (QS. At-Thaariq: 13) disebutkan bahwa :

“Sesungguhnya Al qur'an itu benar-benar firman yang memisahkan antara yang hak dan yang batil”. Dalam firman Allah (QS. At-Thaariq: 13) sudah sangat jelas bahwa Al qur'an lah sebagai acuan untuk memilih mana yang baik dan buruk. Al qur'an pula sebagai sarana rujukan pertama pembentuk ketertiban siswa yang diidamkan oleh para pendidik seperti sifat patuh, taat, menghargai, disiplin, tanggung jawab.

**Tabel 1.1 : Aspek Pengamatan Minat dan Pelanggaran Tata Tertib Sekolah Siswa Dalam Pembelajaran BBQ Kelas VII SMP Swadhipa 1 Natar.**

No	Aspek Pengamatan (yang diamati)	Ukuran		
		Tinggi	Sedang	Rendah
1.	Fasilitas belajar		✓	
2.	Minat belajar		✓	
3.	Menghargai waktu			✓
4.	Patuh dan taat		✓	
5.	Tanggung jawab			✓

*Sumber Data : Hasil pengamatan siswa kelas VII Sekolah SMP Swadhipa 1 Natar Kabupaten Terhadap Mata Pelajaran (BBQ) pada tahun 2015/2016.*

Berdasarkan tabel terlihat minat dan pelanggaran tata tertib sekolah siswa dalam mengikuti pembelajaran bimbingan belajar Al.Qur'an (BBQ) pada siswa kelas VII di sekolah SMP Swadhipa 1 Natar. Fasilitas belajar tergolong sedang karena masih kurangnya buku panduan atau materi pegangan siswa yang tidak difasilitasi oleh sekolah, siswa dianjurkan hanya mencatat saja sedangkan fasilitas lainnya sudah lumayan mencukupi contohnya kursi, bangku, kelas, papan tulis dan lainnya. Minat belajar tergolong sedang karena masih banyak ditemukannya siswa yang membolos dalam mata pembelajaran, nilai-nilai yang belum tuntas dan terlihat guru memberikan sanksi apabila siswa tidak mengerjakan tugas. Menghargai waktu tergolong rendah karena banyaknya siswa yang terlambat datang, tidak mengumpulkan tugas pada waktunya. Patuh dan taat tergolong sedang karena kerap ditemukannya siswa melawan guru, siswa yang masih membangkang atas perintah yang diberikan guru dan sanksi yang diberikan guru atau pihak sekolah. Rendahnya tanggung jawab siswa dalam mengikuti pembelajaran contohnya menyepelkan tugas yang diberikan guru.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi awal yang saya lakukan pada guru BBQ, guru Agama Islam, guru BK, siswa dan pengamatan langsung dengan siswa kelas VII SMP Swadhipa Natar Lampung Selatan diperoleh informasi bahwa, hasil wawancara dengan guru pembelajaran BBQ dan Agama Islam menyatakan siswa kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran BBQ, banyak siswa tidak hadir atau membolos pada jam pembelajaran, siswa yang terlambat masuk pada jam pembelajaran, apabila diberikan tugas dari guru beberapa siswa tidak mengerjakan, siswa kurang serius mengikuti pembelajaran, padahal pihak pengajar sudah berusaha menggunakan metode mengajar yang mengasyikkan dan kerap memberikan hukuman pada siswa yang lalai.

Hasil wawancara dengan guru BK menyatakan bahwa siswa kurang antusias karena melihat banyaknya siswa yang mendapat teguran dari guru BK bahkan hukuman, guru BK mengetahui data siswa yang membolos atau tidak hadir dalam pembelajaran data berupa absensi kehadiran dari guru pembelajaran BBQ, dan wawancara terhadap siswa menyatakan bahwa kendala-kendala yang dialami siswa dalam pembelajaran BBQ adalah waktu dilaksanakan pada siang hari sehingga siswa malas, lapar dan mengantuk, lagi pula kakak kelas sudah pulang dengan alasan rumah yang jauh sehingga takut tidak ada teman pulang, pembelajaran dilaksanakan pada hari sabtu sehingga terkadang ada urusan keluarga dan lainnya. Dari pengamatan terlihat pula lingkungan sosial yang kurang mendukung contohnya kakak kelas sudah pulang terlebih dahulu sehingga siswa kelas VII ingin ikut pulang, karena kondisi sekolah

dekat dengan lapangan bola desa bumisari siswa kerap mengikuti ajakan temannya untuk latihan bola. Berdasarkan pengamatan, pembelajaran yang kerap disepelekan kurang mendapatkan minat atau respon para siswa adalah mata pelajaran bimbingan belajar Al qur'an (BBQ).

Pembelajaran bimbingan belajar Al qur'an (BBQ) adalah pembelajaran tambahan atau muatan lokal yang diadakan di SMP Swadhipa 1 Natar. Dalam mata pelajaran BBQ wajib diikuti oleh seluruh kelas VII, kenapa hanya kelas VII saja? karna pembelajaran BBQ ini baru diadakan pada siswa kelas VII. Dari hasil wawancara dan observasi dengan guru tujuan mata pembelajaran BBQ diharapkan dapat menginspirasi siswa memfungsikan Al qur'an sebagai panduan kehidupan dan penerjemah pesan-pesan moral dan dapat meningkatkan ketertiban yang ada didalamnya kedalam realita kehidupan agar terbentuk pribadi yang tertib, taat, bertanggung jawab, menebar manfaat bagi diri dan lingkungannya. Mengingat betapa pentingnya siswa mematuhi tata tertib sekolah, bisa membaca Al qur'an dan memahami isi kandungan Al Qur'an sehingga siswa dapat memiliki pribadi-pribadi yang menjunjung nilai ketertiban, ketaatan dan akhlak mulia. Beranjak dari itulah sekolah memasukkan pelajaran tambahan atau muatan lokal yaitu pembelajaran bimbingan belajar Al qur'an (BBQ) sebagai penunjang. Pembelajaran bimbingan belajar Al qur'an (BBQ) diadakan satu kali sepekan, hari sabtu pada pukul 13.00 sampai pukul 14.00.

Betapa pentingnya mengikuti mata pelajaran bimbingan belajar Al qur'an (BBQ), tapi kenapa beberapa siswa seakan menyepelekannya? Apakah tata

tertib sekolah itu dianggap siswa tidak penting dan dianggap biasa-biasa saja, apakah mempelajari Al qur'an dianggap kuno, ketinggalan zaman dan membosankan? Kalau sudah difasilitasi sekolah, kenapa masih banyak siswa yang tidak disiplin dalam mengikuti mata pelajaran bimbingan belajar Al qu'ran (BBQ). Dimulai dari tata tertib sekolah terbentuklah pribadi yang tertib, taat dan berakhlak mulia bukan hanya disekolah melainkan dilingkungan keluarga dan masyarakat semua itu diawali dalam lingkungan sekolah terlebih dahulu. Melaksanakan tata tertib sekolah sangatlah penting apalagi di kombinasikan dengan nilai-nilai Al qur'an, bukan hanya untuk kepentingan disekolah atau hanya memenuhi nilai raport saja melainkan berguna untuk kehidupan sehari-hari bahkan sebagai amal ibadah yang dihitung pahala yang dapat menyelamatkan di akhirat kelak.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis mengambil judul dalam penelitian ini adalah : "Hubungan Minat Siswa dalam Bimbingan Belajar Al qur'an (BBQ) terhadap Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah Siswa kelas VII di SMP Swadhipa 1 Natar Lampung Selatan Tahun 2015/2016".

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti mengidentifikasi masalah-masalah yang timbul sebagai berikut :

1. Tingkat pemahaman yang rendah mempengaruhi minat belajar dan pelanggaran tata tertib sekolah siswa dalam pembelajaran
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi siswa tidak berminat dalam mengikuti pembelajaran bimbingan belajar Al qur'an di sekolah

3. Pengaruh lingkungan sosial terhadap pelanggaran tata tertib sekolah dalam mengikuti pembelajaran di sekolah
4. Kurangnya kesadaran siswa akan pentingnya belajar dan mematuhi tata tertib sekolah

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, masalah penelitian ini dibatasi pada masalah hubungan minat siswa dalam bimbingan belajar Al qur'an (BBQ) dengan pelanggaran tata tertib sekolah.

### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah diatas untuk mempermudah proses penelitian dibuat suatu perumusan masalah yaitu sebagai berikut :

“Bagaimana hubungan minat siswa dalam bimbingan belajar Al qur'an (BBQ) dengan pelanggaran tata tertib sekolah siswa kelas VII di SMP Swadhipa 1 Natar Lampung Selatan Tahun 2015/2016”.

### **E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan hubungan minat siswa dalam bimbingan belajar Al qur'an (BBQ) dengan pelanggaran tata tertib sekolah siswa kelas VII di SMP Swadhipa 1 Natar Lampung Selatan Tahun 2015/2016”.

## **2. Kegunaan Penelitian**

### **a. Kegunaan Teoritis**

Penelitian ini secara teoritis berguna untuk mengembangkan konsep ilmu pendidikan khususnya Pendidikan Kewarganegaraan dengan wilayah kajian moral meningkatkan minat siswa dan tata tertib sekolah siswa dalam mengikuti pembelajaran di sekolah.

### **b. Kegunaan Praktis**

Kegunaan secara peraktis dari hasil penelitian diharapkan :

#### **1. Bagi Siswa**

Memberikan pemikiran kepada siswa dalam rangka menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan baik guna meningkatkan minat siswa belajar bimbingan belajar Al qur'an (BBQ) dan juga dapat menambah wawasan atau pengetahuan siswa mengenai pelanggaran tata tertib sekolah.

#### **2. Bagi Guru**

Hasil penelitian ini dapat digunakan guru sebagai sarana menumbuhkan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran guna meningkatkan tata tertib sekolah siswa dan untuk mengoptimalkan proses bimbingan belajar Al qur'an (BBQ).

## **F. Ruang Lingkup Penelitian**

### **1. Ruang Lingkup Ilmu**

Penelitian ini secara teoritis berguna untuk mengembangkan konsep ilmu pendidikan khususnya Pendidikan Kewarganegaraan dengan

wilayah kajian Moral meningkatkan minat dan tata tertib sekolah siswa dalam mengikuti pembelajaran di sekolah.

## **2. Ruang Lingkup Objek**

Ruang lingkup objek dalam penelitian ini adalah minat siswa dalam mengikuti bimbingan belajar Al qur'an dengan pelanggaran tata tertib sekolah siswa kelas VII di SMP Swadhipa 1 Natar.

## **3. Ruang Lingkup Subjek**

Ruang lingkup subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Swadhipa 1 Natar Kabupaten Lampung Selatan tahun 2015-2016.

## **4. Ruang Lingkup Wilayah**

Ruang lingkup wilayah dalam penelitian ini adalah di SMP Swadhipa 1 Natar Desa Bumisari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan.

## **5. Ruang Lingkup Waktu**

Ruang lingkup waktu dalam penelitian ini adalah sesuai dengan izin penelitian ini sampai selesai.

## **II. TINJAUAN PUSTAKA**

### **A. Deskriptif Teoritik**

#### **1. Tinjauan Umum Tentang Minat Siswa**

##### **1. Pengertian Minat**

Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, minat memegang peranan yang penting dalam kemampuan berhasil atau tidaknya seseorang dalam berbagai bidang terutama dalam bidang pendidikan karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat seseorang, seseorang tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya karena tidak ada daya tarik sebaik-baiknya. Ia tidak segan-segan untuk belajar, ia tidak memperoleh kepuasan dari pelajaran itu. Bahan pelajaran yang menarik seseorang, lebih mudah dipelajari dan disimpan, karena minat menambah kegiatan belajar.

Slameto (2010: 57), minat adalah “kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan memegang beberapa kegiatan, kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang”. Winkel dalam Khusnul Amri (2011: 29), minat adalah “kecenderungan yang menetap dalam subjek untuk merasa tertarik pada bidang atau hal tertentu dan merasa senang berkecimpung pada bidang itu”.

Dengan demikian bila individu mempunyai minat terhadap sesuatu aktivitas maka dengan perasaan senang ia akan berpartisipasi dalam aktivitas tersebut. Seperti halnya menurut pendapat Doyles Fryer yang dikutip oleh Nurkencana (1982 : 229) bahwa minat atau interest adalah gejala psikis yang berkaitan dengan obyek atau aktivitas yang menstimulir perasaan senang pada individu. Sejalan dengan pendapat tersebut Bahri Djamarah (2002 : 60) mengemukakan minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat senantiasa erat hubungan dengan perasaan individu, obyek, aktivitas dan situasi. Minat juga erat hubungannya dengan kebutuhan.

Minat siswa merupakan aspek penting yang dimiliki siswa yang menimbulkan perasaan senang, rasa suka atau tertarik terhadap sesuatu dan mampu mempengaruhi tindakan orang tersebut sehingga diperoleh kepuasan. Minat mempunyai hubungan yang erat dengan dorongan dalam diri individu siswa yang kemudian menimbulkan keinginan untuk berpartisipasi atau terlibat pada suatu yang diminatinya. Seseorang yang berminat pada suatu obyek pelajaran maka akan cenderung merasa senang bila berkecimpung didalam obyek atau pelajaran tersebut sehingga cenderung akan memperhatikan perhatian yang besar terhadap obyek atau guru pengajar. Perhatian yang diberikan tersebut dapat diwujudkan dengan rasa ingin tahu dan mempelajari obyek tersebut.

Menurut Slameto (2010:180) “minat adalah suatu rasa suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh”. Berdasarkan pengertian minat di atas sudah jelas yaitu bahwa minat siswa adalah suatu rasa lebih suka siswa dan rasa ketertarikan siswa pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh dan paksaan dari pihak lain. Mata pelajaran yang diminati siswa akan menghasilkan keberhasilan dalam pembelajaran. Kesinergisan antara kecenderungan dan ketertarikan jiwa yang menetap kepada diri individu seseorang dan biasanya disertai dengan perasaan senang terhadap kegiatan atau bidang tertentu. Minat belajar timbul atau muncul tidak secara tiba-tiba, melainkan timbul akibat dari partisipasi, pengalaman, kebiasaan pada waktu belajar atau bekerja, dengan kata lain, minat belajar dapat menjadi penyebab kegiatan dan penyebab partisipasi dalam kegiatan.

Pendapat Usman Effendi dalam Doni skripsi (2012:11) minat dapat ditimbulkan dengan berbagai cara meliputi:

1. Membangkitkan suatu kebutuhan, misalnya kebutuhan untuk menghargai keindahan, untuk dapat penghargaan dan sebagainya.
2. Menghubungkan dengan pengalaman-pengalaman yang lampau.
3. Memberikan kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik sehingga akan menimbulkan rasa puas.

Minat itu sendiri dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain seperti:

1. Yang bersumber dari diri sendiri :
  1. Kesehatan anak

2. Ketidakmampuan anak mengikuti pelajaran di sekolah
3. Kemampuan intelektual yang taraf kemampuannya lebih tinggi dari teman-temannya kurang motivasi belajar.

2. Yang bersumber dari luar diri anak :

Keadaan keluarga :

1. Suasana keluarga
2. Bimbingan orang tua
3. Harapan orang tua
4. Cara orang tua menumbuhkan minat belajar anak

Keadaan sekolah :

1. Hubungan anak dengan anak lain yang menyebabkan anak tidak mau sekolah.
2. Anak tidak senang sekolah karena tidak senang dengan gurunya.

## **2. Fungsi Minat**

Fungsi minat dalam hal ini sangatlah mempengaruhi seseorang dalam hal tercapai tidak nya belajar. Fungsi minat dapat dirasakan seseorang sebagai motivasi, dari fungsi minat dapat terciptanya gairah dan rasa senang terhadap suatu aktivitas tertentu sehingga timbullah rasa keseriusan dalam diri seseorang tersebut dari hati nuraninya untuk melkukan aktivitas atas pekerjaan yang diminati nya. Ketika seseorang sudah berminat dalam hal yang ia inginkan yakinlah ia tidak

akan merasa bosan atas aktivitas itu sehingga keberhasilan pun akan senantiasa ia raih. Menurut Doni skripsi (2012:12) Berikut ini adalah beberapa fungsi minat, yaitu :

1. Minat sebagai alat pembangkit motivasi dalam belajar. Secara teoritis bahwa semakin kuat minat seseorang semakin besar pula dorongan untuk melakukan sesuatu, seperti dalam halnya belajar. Minat sebagai motivasi dalam belajar dalam arti dapat mendorong seseorang untuk belajar lebih baik.
2. Minat sebagai pusat perhatian. Adanya minat, seseorang memungkinkan lebih berkonsentrasi penuh terhadap suatu objek yang diminati. Misalnya seseorang tertarik akan sesuatu benda yang mengandung arti baginya. Dalam situasi yang demikian minat untuk meneliti benda tersebut sehingga perhatian terhadap benda akan lebih terpusatkan selama penyelidikan berlangsung.
3. Minat sebagai sumber hasrat belajar. Salah satu fungsi belajar menurut Sofyan Ahmad dalam Khusnul Amri (2011: 33) yaitu “mempertinggi derajat hidup dengan meninggalkan kebodohan dan meningkatkan kemauan dan kemampuan”. Kelancaran kegiatan belajar sangat tergantung kepada minat yang ada yang menjadi sumber hasrat belajar.
4. Minat untuk mengenal kepribadian, Sarwono dalam Khusnul Amri (2011: 33) minat salah satu aspek kewajiban yang tidak tampak dari luar untuk mengenal kepribadian seseorang dapat diketahui “arah minat dan pandangan mengenai nilai-nilai”.

Berdasarkan uraian minat mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam mengikuti mata pelajaran disekolah atau dalam belajar karena apabila pelajaran yang diajarkan tidak sesuai dengan minat siswa maka siswa tidak akan mengikuti pelajaran dengan sungguh-sungguh, cenderung menyepelkan dan akan pula terjadi tidak tercapainya keberhasilan dalam belajar. Apabila mata pelajaran yang disampaikan oleh guru menarik minat siswa, secara otomatis akan mudah diserap dan dipahami siswa karena adanya minat sehingga mencapai keberhasilan belajar. Minat berfungsi sebagai kekuatan dan dorongan pada siswa dalam belajar. Siswa yang memiliki minat dalam

belajar akan terus termotivasi untuk bersungguh-sungguh atau menekuni dalam hal belajar. Dibandingkan dengan siswa yang tidak memiliki minat akan sangat tampak jauh berbeda baik dari segi nilai maupun pemikiran dalam menyelesaikan masalah. Selain rasa senang motivasi dalam belajar pun sangat diperlukan menurut Departemen Pendidikan Nasional (2000:5) “pada prinsipnya orang akan termotivasi untuk mengerjakan sesuatu jika yakin akan mampu mengerjakannya, yakin pekerjaan memberi manfaat bagi dirinya”. Oleh sebab itu untuk mencapai keberhasilan dalam belajar siswa harus memiliki minat terhadap pelajaran sehingga akan memotivasi diri siswa untuk terus belajar.

### **3. Meningkatkan Minat Siswa**

Banyak upaya yang dilakukan oleh guru di sekolah untuk menumbuhkan minat siswa dalam belajar, dalam hal ini banyak para guru atau pengajar yang ingin sekali meningkatkan minat siswa agar tercapainya kesuksesan dalam menyampaikan materi yang diampaikan oleh guru salah satunya dengan melakukan variasi mengajar dengan berbagai media dan metode yang dipakai dalam mengajar. Slameto (2010:180) “cara yang paling efektif untuk membangkitkan minat pada suatu subjek yang baru adalah dengan menggunakan minat-minat siswa yang telah ada”. Misalnya siswa menaruh minat terhadap olah raga balap mobil. Sebelum mengajarkan percepatan gerak pengajar dapat menarik perhatian siswa dengan menceritakan

sedikit mengenai balap mobil yang baru saja berlangsung, kemudian sedikit demi sedikit diarahkan ke materi pelajaran yang sesungguhnya. Bila usaha-usaha di atas tidak berhasil, pengajar dapat memakai insentif dalam usaha mencapai tujuan pengajaran.

Slameto (2010:181) “insentif dalam minat merupakan alat yang dipakai untuk membujuk seseorang agar melakukan sesuatu yang tidak mau melakukannya atau yang tidak dilakukannya dengan baik”. Diharapkan pemberian insentif dapat membangkitkan motivasi siswa dan mungkin minat terhadap bahan yang diajarkan akan muncul. Slameto (2010:181) “siswa yang secara teratur dan sistematis diberi hadiah karena telah bekerja dengan baik atau perbaikan dalam kualitas kerjanya, cenderung lebih baik dari pada siswa yang dimarahi atau dikritik karena pekerjaannya yang buruk atau karena tidak adanya kemajuan”. Dari kutipan tersebut ternyata menghukum siswa karena hasil kerjanya yang buruk tidak terbukti efektif, bahkan hukuman yang terlalu kuat sering lebih menghambat belajar. Tetapi hukuman yang ringan masih lebih baik dari pada tidak ada perhatian sama sekali. Hendaknya pengajar bertindak bijaksana dalam menggunakan strategi meningkatkan minat siswa. Strategi insentif apa pun yang dipakai perlu disesuaikan dengan diri siswa masing-masing.

## **2. Bimbingan Belajar Al Qur'an (BBQ)**

### **1. Pengertian Bimbingan Belajar**

Dalam proses belajar mengajar guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan. Bimbingan belajar yang diberikan guru kepada siswa sangatlah penting, bimbingan belajar adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada siswa dalam proses belajar mengajar guna mencapai keberhasilan dalam belajar. Slameto (2010:2) "belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi lingkungannya". Perubahan yang terjadi dalam diri siswa banyak sekali baik sifat maupun jenisnya karena itu sudah tentu tidak setiap perubahan dalam diri siswa merupakan perubahan arti belajar.

Menurut Hilgarde dan Bower (2008 : 54) Mengemukakan bahwa :

Belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap sesuatu situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang dalam situasi itu, dimana perubahan tingkah laku itu tidak dapat dijelaskan atau dasar kecenderungan respons bawaan, pematangan atau keadaan-keadaan sesaat seseorang misalnya kelelahan, pengaruh obat, dan sebagainya.

Dapat menarik kesimpulan bahwa belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan, dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan, melainkan perubahan kelakuan. Bimbingan belajar erat pula kaitannya dengan

pembelajaran, pembelajaran yaitu suatu proses interaksi yang melibatkan dua pihak yaitu pendidik atau yang memberikan pelajaran atau ilmu dan juga peserta didik atau yang menerima ilmu.

Dalam bimbingan belajar Slameto (2010:97) “Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa”. Bimbingan belajar dapat dikatakan sebagai pokok dari peranan guru dalam membantu proses belajar mengajar siswa. Beberapa prinsip pokok bimbingan belajar sebagai berikut :

1. Pelayanan bimbingan belajar merupakan suatu proses pemberian bantuan guru kepada siswa
2. Bimbingan belajar yang diberikan guru terhadap siswa merupakan tanggung jawab guru dan hak siswa untuk mendapatkan bimbingan belajar.
3. Bantuan diberikan kepada setiap siswa yang memerlukannya di dalam proses belajar mengajar.
4. Bimbingan belajar merupakan bantuan yang diberikan guru terhadap siswa bertujuan agar siswa dapat mengembangkan dirinya secara optimal sesuai dengan potensi yang dimilikinya.
5. Untuk mencapai tujuan bimbingan belajar digunakan pendekatan pribadi atau kelompok dengan memanfaatkan berbagai teknik dan media bimbingan belajar disesuaikan dengan pemahaman siswa agar siswa mudah memahami.

## 2. Pengertian Al Qur'an

Menurut keyakinan umat islam yang diakui kebenarannya Al Qur'an adalah firman Allah SWT melalui pelantaraan malaikat Jibril menyampaikan firman Allah langsung ke Rosulullah Muhammad SAW, Al Qur'an kitab umat islam. Menurut Daud Ali (2010: 93) "Al Qur'an adalah sumber agama, ajaran islam pertama dan utama". Menurut Tri Mulyono (2013: 09) "Allah SWT menurunkan Al Quran kepada penutup nabi dan rasul, Muhammad untuk mengarahkan manusia ke jalan yang benar dan menunjuk cahaya iman". Arif Fakhruddin (2011: 569) Firman Allah menyebutkan (QS. Al-Haqqah: 40) "sesungguhnya Al Qur'an itu adalah benar-benar wahyu (Allah yang diturunkan kepada) rasul mulia". Tujuan Al Qur'an untuk menjadi pedoman atau petunjuk bagi umat manusia dalam hidup dan kehidupan mencapai kesejahteraan di dunia ini dan kebahagiaan di akhirat kelak.

Manfaat Al qur'an bukan hanya dirasakan bagi umat muslim saja melainkan non muslim pun merasakan manfaatnya karna Al Qur'an sifatnya menyeluruh menebar rahmat dan manfaat bagi seluruh alam. Menurut Daud Ali (2010: 93) "Al qur'an menjadi sumber nilai dan norma". Sudah selayaknya Al qur'an ini dipelajari dan dipahami oleh para siswa karna Al qur'an dapat membentuk nilai karakter bangsa Indonesia dan tidak perlu khawatir atas hilangnya jati diri bangsa Indonesia apabila menerapkan nilai-nilai dan norma-norma yang

terkandung dalam kalam Allah yakni Al Qur'an. Setelah menghayati fungsi Al Qur'an, akan menemukan banyaknya ilmu pengetahuan didalamnya. Menurut Daud Ali (2010: 93) "Al Quran adalah sumber segala pengetahuan dan ilmu".

Menurut Muzzamil (2008: 8) "Al Qur'an memiliki fadhail (keutamaan-keutamaan) di dunia dan di akhirat". Keutamaannya yaitu :

1. Mempelajari Al Qur'an adalah sebaik-baiknya kesibukan.

Dalam hadis riwayat (HR. Turmudi) :

Barang siapa yang disibukkan Al Qur'an dalam rangka berdzikir dan memohon kepada Ku, niscaya akan aku berikan sesuatu yang lebih utama dari apa yang telah Ku berikan pada orang-orang yang meminta. Dan keutamaan kalam Allah dari seluruh kalam selain-Nya seperti keutamaan Allah atas makhluk-Nya.

2. Allah mengangkat derajat orang yang senantiasa berinteraksi dengan Al Qur'an (Ahlul Qur'an) Al Qur'an adalah kenikmata yang harus didamba-dambakan. Hadis riwayat (HR. Ahmad) "sesungguhnya diantara manusia bertanya, "siapakah mereka, ya Rasul?" Rasul menjawab, "mereka adalah Ahlul Qur'an; mereka keluarga Allah dan orang-orang pilihannya". Kata keluarga menunjukkan hubungan yang sangat dekat antara Allah dan hamba-Nya.

3. Al Qur'an adalah kenikmatan yang harus didambakan

Dalam hadis riwayat (HR. Bukhori) :

Tidak boleh iri kecuali terhadap dua kenikmatan; kepada seseorang yang diberi Al Qur'an oleh Allah kemudian ia membacanya sepanjang malam dan siang, dan orang yang

diberi harta oleh Allah, selalu ia belanjakannya di jalan Allah sepanjang malam dan siang.

4. Ahlul Qur'an disejajarkan derajatnya oleh Allah dengan para Malaikat dan Nabi yang telah diberi wahyu. Dalam hadis riwayat (HR. Muslim) "orang yang pandai berinteraksi dengan Al Qur'an akan bersama malaikat yang mulia dan taat; sedangkan orang yang membaca Al Qur'an terbata-bata dan merasa kesulitan akan mendapat dua pahala".
5. Orang yang senantiasa berinteraksi dengan Al Qur'an (Ahlul Qur'an) berhak menjadi imam atau pemimpin. Dalam hadis riwayat (HR. Muslim) "yang berhak menjadi imam adalah yang paling banyak interaksinya dengan Al Qur'an".
6. Orang yang senantiasa berinteraksi dengan Al Qur'an (Ahlul Qur'an) orang yang selalu mendapat ketenangan, rahmat, naungan serta namanya disebut-sebut oleh Allah.

Dalam hadis riwayat (HR. Muslim) :

Tidaklah suatu kaum berkumpul di salah satu rumah Allah (masjid), membaca kitab Allah dan mempelajarinya diantara mereka; kecuali akan turun kepada mereka ketenangan, diliputi rahmat, dikelilingi malaikat, dan Allah menyebut nama-nama mereka dihadapan makhluk yang ada didekat-Nya.

7. Orang yang senantiasa berinteraksi dengan Al Qur'an (Ahlul Qur'an) orang yang mendapat kebaikan dari Allah. Dalam hadis riwayat (HR. Bukhori) "sebaik-baik kalian adalah yang mempelajari Al Qur'an dan mengajarkannya".

8. Al qur'an menjadi pemberi syafa'at bagi manusia yang menjadi sahabatnya. Dalam hadis riwayat (HR. Bukhari) "bacalah Al qur'an, sesungguhnya ia akan datang pada hari kiamat menjadi pemberi syafa'at bagi orang-orang yang bersahabat dengannya".
9. Al qur'an mengangkat kedudukan manusia di surga. Dalam hadis riwayat (HR. Abu Dawud dan Turmudzi) "dikatakan kepada sahabat Qur'an, bacalah dan nikmatilah sebagaimana kamu menikmati bacaan Qur'an di dunia. Sesungguhnya kedudukanmu di akhir ayat yang dapat kamu baca".
10. Al qur'an sumber pahala bagi orang yang beriman.

Dalam hadis riwayat (HR. Turmudzi; hasan shahih)

Barang siapa yang membaca satu huruf Al qur'an, maka baginya satu kebaikan. Satu kebaikan akan menjadi sepuluh kali lipat. Aku tidak mengatakan bahwa alif, lam itu satu huruf. Namun alif satu huruf, lam satu huruf dan mim satu huruf".

11. Al qur'an kelak mengangkat derajat orang tua diakhirat bagi yang berhasil mendidik anaknya dengan Al Qur'an.

Dalam hadis riwayat (HR. Abu Dawud, Ahmad dan Hakim) :

Barang siapa yang belajar Al qur'an dan mengamalkannya, akan diberikan kepada kedua orang tuanya pada hari kiamat mahkota yang cahayanya lebih indah dari cahaya matahari. Kedua orang tua itu akan berkata, "mengapa kami diberi ini" maka menjawab, "karena anak mu yang telah mempelajari Al qur'an.

### 3. Pengertian Bimbingan Belajar Al Qur'an (BBQ)

Adapun yang dimaksud dengan bimbingan belajar Al Qur'an adalah Menurut Birohmah Unila (2010: 10) “suatu proses pemberian bantuan guru kepada siswa dalam membaca serta memahami dari apa yang terkandung dalam Al Quran. Arif Fakhrudin (2011: 592) dalam firman Allah SWT, (QS. At-Thaariq: 13) disebutkan bahwa “Sesungguhnya Al Qur'an itu benar-benar firman yang memisahkan antara yang hak dan yang batil”. Al Qur'an yaitu kitab suci pegangan hidup umat islam sedunia yang diturunkan kepada Rasulullah Saw untuk seluruh umat manusia, yang terus menerus dari seorang guru pembimbing yang telah dipersiapkan kepada siswa yang membutuhkannya dalam rangka mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya secara optimal dengan menggunakan berbagai dan teknik bimbingan dalam suasana yang normatif agar tercapai kemandirian dan perubahan tingkah laku, sehingga individu dapat bermanfaat bagi dirinya sendiri maupun bagi lingkungannya.

Menurut Media Komunikasi Alumni Rohis (2011: 1) :

Salah satu cara untuk dapat menjamin kualitas pribadi adalah melalui proses tarbiyah islamiyah (pendidikan islam) yang dapat melahirkan sebuah kepribadian yang integral, tidak mendua dan tidak terbelah. Integritas seorang muslim yang ditempa dijalan tarbawi tercermin dari keteguhan aqidahnya, keluhuran akhlakunya, kebersihan hatinya dan kebaikan suluknya.

Salah satu proses pendidikan islam atau tarbiyah islamiyah adalah Bimbingan Belajar Al Qur'an (BBQ), yaitu tahapan dasar yang

menghantarkan siswa muslim, guna memahami dasar ajaran islam dan dapat melaksanakan. Dalam rangka memaksimalkan proses bimbingan belajar Al qur'a (BBQ) agar terbentuknya kepribadian yang berkarakter baik. Menurut Tim BBQ Unila (2012: 2) :

Adapun tujuan bimbingan belajar Al qur'an (BBQ) adalah sebagai berikut :

1. Meningkatkan kemampuan dalam membaca, memahami, dan mengamalkan Al'quran.
2. Meningkatkan wawasan keislaman siswa.
3. Meningkatkan ukhuwah islamiah antar siswa.
4. Meningkatkan akhlakul karimah siswa.

Di kalangan para siswa, pihak sekolah dan para guru menilai mata pelajaran Bimbingan Belajar Al qur'an (BBQ) yang ideal untuk membimbing para siswa agar dapat membaca Al qur'an dengan baik dan memahami, mengamalkan sekaligus membentuk nilai-nilai karakter baik siswa sehingga nantinya dapat bermanfaat bagi diri siswa pribadi maupun lingkungannya. Arif Fakhruddin (2011: 530) firman Allah SWT (QS. Al Qamar:17) "dan sungguh telah kami mudahkan Al qur'an untuk dipelajari". Janji Allah pun dalam firmannya pasti, tujuannya bukan untuk memberatkan. Sudah selayaknya para siswa kembali dalam tatanan nilai yang diajarkan Al qur'an, untuk dipelajari, dipahami dan diamalkan nilai-nilai keluhurannya.

Tujuan dari pendidikan Al Quran atau Bimbingan Belajar Al Quran menurut Ibrahim Ad-Daib (2007: 144) "tujuan pendidikan Al Quran adalah meningkatkan kualitas kepribadian manusia di segala bidang, baik akidah, ruhani, kejiwaan, kemasyarakatan, pemikiran, badaniah,

secara menyeluruh dan berimbang”. Selain itu juga tujuan dari Bimbingan Belajar Al Quran juga sebagai sarana yang tepat bagi setiap individu atau siswa supaya bias mencapai nilai ibadah kepada Allah SWT.

#### **4. Bimbingan Belajar Al Qur'an Menciptakan Akhlak Mulia Siswa**

Dalam menciptakan akhlak mulia siswa, diharapkan bimbingan belajar Al Qur'an dapat menjadi solusi terbaiknya. Arif Fakhruddin (2011: 64) firman Allah SWT (QS Ali 'Imran : 104) “Hendaklah ada sekelompok diantara kamu yang mengajak kepada kebaikan, memerintahkan yang ma'ruf dan mencegah yang mungkar”. Bangsa Indonesia adalah bangsa yang beragama, maka nilai yang terkandung dalam agamanya dijadikan dasar membentuk akhlak mulia siswa, terciptanya akhlak mulia siswa yaitu :

##### **1. Religius**

Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Arif Fakhruddin (2011: 249) firman Allah SWT (QS. Yusuf :108) “...inilah jalan ku yang lurus. Aku menyeru kepada Allah bashiroh (pandangan dan wawasan yang luas). Aku beserta orang-orang yang mengikuti...”. Dan Arif Fakhruddin (2011: 592) dalam firman Allah SWT (QS. Al-Hajj: 342) “wahai orang-orang yang beriman! Rukuklah, sujudlah, dan sembahlah Tuhan-mu; dan berbuat baiklah, agar kamu

beruntung”. Dalam kedua firman Allah SWT sudah jelas bahwa manusia diseru agar memiliki sifat religius, nilai religius harus diterapkan dan ditanamkan pada diri individu sendiri dan pada siswa yaitu menaati perintah Allah SWT dan menjauhi larangannya, agar dalam kehidupan berlandaskan pada agama yang dianut, dapat menjunjung tinggi rasa toleransi dengan penganut agama lain serta menghasilkan kehidupan yang harmonis.

## 2. Jujur

Jujur adalah Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan perbuatan. Dalam Arif Fakhruddin (2011: 207) firman Allah SWT (QS. At-Taubah:119) “Hai orang-orang yang beriman bertakwalah kepada Allah, dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang benar”. Jelas yang telah dijelaskan dalam Al Qur’an bahwa jujur adalah sifat yang harus dimiliki pada tiap individu atau siswa, dari sifat jujur muncullah rasa puas dan bahagia baik diri sendiri maupun orang lain. Jujur modal utama dalam menjalankan kehidupan agar selamat dunia dan akhirat.

## 3. Kreatif, Produktif dan inovatif

Kreatif berarti banyak akal atau memiliki daya cipta. Produktif berarti banyak mendatangkan hasil dan banyak menghasilkan sesuatu. Inovatif berarti bersifat pembaharuan. Ketiga sifat tersebut termasuk akhlak mulia yang perlu dimiliki oleh seorang yang ingin

maju. Arif Fakhruddin (2011: 251) firman Allah SWT (QS. Ar-Ra'ad :11) “sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri”. Menurut firman Allah ini dijelaskan, manusia tidak boleh menunggu nasib mujur, tetapi harus berusaha bersungguh-sungguh. Allah menyediakan semua kebutuhan hidup manusia, tetapi ia harus mau berusaha untuk mendapatkannya.

#### 4. Toleransi

Toleransi adalah Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya. Dalam Arif Fakhruddin (2011: 604) firman Allah SWT (QS. Al-Kafirun : 6) “untuk mu agama mu, dan untuk ku agama ku”. Toleransi menjunjung tinggi rasa tenggang rasa antar sesama agama, suku, etnis, dan lainnya. Kita tidak mengganggu karena semua itu adalah pilihan, demi keberlangsungan kehidupan yang harmonis, rukun dan damai.

#### 5. Disiplin

Disiplin adalah Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh terhadap berbagai ketentuan dan peraturan yang berlaku. Dalam sikap disiplin akan mengubah kehidupan suatu kaum mejadi lebih baik. Arif Fakhruddin (2011: 285) firman Allah SWT (QS. Al-Isra : 19) “Dan barangsiapa yang menghendaki kehidupan akhirat dan berusaha ke arah itu dengan sungguh-sungguh sedang ia adalah

mu'min, maka mereka itu adalah orang-orang yang usaha mereka disyukuri". Dalam firman Allah diatas mengenai kedisiplinan dengan bersungguh-sungguh akan mendapatkan apa yang dicitakannya.

#### 6. Kerja keras

Kerja keras adalah Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya. Dalam Arif Fakhrudin (2011: 204) firman Allah (QS. Al-Taubah :105) "Dan katakanlah, bekerjalah kamu, maka Allah dan rasul-Nya serta orang-orang yang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu". Kerja keras berarti berusaha sekuat tenaga untuk mendapatkan hasil yang maksimal, yakinlah apabila kita kerja keras bersungguh-sungguh pasti akan mendapatkan.

#### 7. Demokrasi

Demokratis adalah Cara berpikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain. Dalam Arif Fakhrudin (2011: 72) firman Allah SWT (QS Ali Imran : 159)

Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.

Isi kandungan firman Allah SWT menjelaskan bahwa setiap persoalan diselesaikan dengan jalan musyawarah. Orang yang selalu bersikap keras dalam menghadapi masalah maka ia akan dijauhkan dalam pergaulan. Oleh karena itu, apabila kita terlanjur berbuat salah dan berlaku kasar kepada orang lain maka segeralah minta maaf atas segala kesalahan yang telah diperbuat. Baik dengan tidak sengaja, apalagi disengaja. Kalau kita mempunyai persoalan, sedang kita sudah memecahkannya dengan cara bermusyawarah yang kita kehendaki maka kita serahkan saja kepada Allah SWT apa hasil yang akan dicapai nanti. Karena sesungguhnya Allah SWT menyukai orang-orang yang bertakwa dan berserah diri kepadanya. Rasulullah saw telah memberikan contoh tentang musyawarah.

#### 8. Bersahabat atau komunikatif

Bersahabat adalah tindakan yang memperlihatkan rasa cinta, kasih sayang, senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain untuk menciptakan keharmonisan antar sahabat. Arif Fakhrudin (2011: 551) firman Allah SWT (QS.Al-Mumtahanah:7) “Mudah-mudahan Allah menimbulkan kasih sayang antaramu dengan orang-orang yang kamu musuhi diantara mereka. Dan Allah adalah Maha Kuasa. Dan Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang”. Dalam firman Allah jelas disebutkan selayaknya menjadi muslim hendaknya saling berkasih sayang atau bersahabat bahkan pada orang yang bukan muslim. Indahya islam agama

kasih sayang. Tebar cinta, kasih sayang bukan hanya hari tertentu saja melainkan sepanjang hari menebar kasih sayang. Dalam hadis disebutkan pula (HR. Bukhori dan Muslim) “tidak sempurna keimanan seseorang diantara kamu sebelum kamu mencintai saudara mu, sebagaimana mencintai diri sendiri”.

#### 9. Peduli lingkungan

Peduli lingkungan adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Dalam Arif Fakhrudin (2011: 64) firman Allah SWT (QS. Ali-Imran:104) “hendaklah ada sekelompok diantara kamu yang mengajak kepada kebaikan, memerintahkan yang ma’ruf dan mencegah yang mungkar”.

#### 10. Peduli sosial

Peduli sosial merupakan sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Salah satu contoh yang dianjurkan umat islam adalah dengan berinfak, dijelaskan Arif Fakhrudin (2011: 63) dalam firman Allah SWT (QS. Ali-Imron:92) “kamu tidak akan memperoleh kebajikan, sebelum kamu menginfakkan sebagian harta kamu yang kamu cintai. Dan apapun yang kamu infakkan, tentang hal itu sungguh, Allah maha mengetahui”.

Arif Fakhruddin (2011: 65) firman Allah dalam (QS. Ali-Imran: 110) “kamu adalah umat yang terbaik yang dikeluarkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma`ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah”. Firman Allah SWT diatas menggarisbawahi keunggulan umat Islam disebabkan oleh kepedulian mereka terhadap masyarakat secara umum, sehingga mereka tampil melakukan kontrol sosial, menganjurkan kebaikan dan mencegah kemungkaran disertai keimanan kepada Allah.

#### 11. Tanggung jawab

Tanggung jawab merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan yang maha esa (Allah SWT). Dalam Arif Fakhruddin (2011: 577) firman Allah SWT dijelaskan bahwa (QS. Al-Muddassir:38) “setiap orang bertanggung jawab atas apa yang ia lakukan”. Dari firman Allah SWT jelas bahwa individu yang baik harus memiliki sikap tanggung jawab karena tiap apa yang individu lakukan senantiasa akan dipertanggung jawabkan nantinya.

### **3. Tinjauan Umum Tentang Pelanggaran Tata Tertib Sekolah**

#### **1. Pengertian Pelanggaran**

Pelanggaran kerap ditemukan pada individu atau kelompok, berada dalam lingkup peraturan dan hukum. Setiap manusia, baik sebagai individu atau kelompok selalu membutuhkan bantuan orang lain. Dalam interaksi sosial, kelakuan atau tindakan setiap individu melakukan interaksi dan kelakuan sesuai dengan kedudukan, status sosial, dan peran mereka masing-masing. Manusia dalam interaksi sosial maupun bertindak (tingkah laku) senantiasa didasari oleh nilai peraturan dan norma hukum yang berlaku di masyarakat atau tiap lembaga, instansi yang ada.

Melihat kenyataannya yang ada dilapangan, ditemukannya banyak individu atau kelompok dalam masyarakat yang melakukan pelanggaran norma atau hukum. Menurut Supeno dalam Skripsi Novita (2013:16) “pelanggaran perilaku yang menyimpang untuk melakukan tindakan menurut kehendak sendiri tanpa memperhatikan peraturan yang telah dibuat”. Kurangnya kesadaran menjadi penyebab utama dalam masalah ini. Padahal, pada teori maupun prakteknya, masyarakat terikat oleh norma-norma yang berlaku agar bisa melangsungkan hidup secara teratur. Tapi kenyataannya, masyarakat masih buta akan pentingnya menaati norma-norma yang ada (telah ditetapkan). Menurut Novita skripsi (2013:15) peraturan adalah “pada

dasarnya, norma itu ada untuk membentuk individu atau kelompok ke arah yang lebih baik lagi”.

Penyimpangan perilaku adalah semua tindakan yang menyimpang dari norma yang berlaku dalam sistem sosial dan menimbulkan usaha dari mereka yang berwenang dalam sistem itu untuk memperbaiki perilaku menyimpang. Perilaku menyimpang yaitu perilaku yang bagi sebagian orang dianggap sebagai sesuatu yang tercela dan di luar batas toleransi.

Menurut Nova dalam skripsi Novita (2013 : 17) Penyimpangan dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu:

1. Penyimpangan primer adalah suatu bentuk perilaku menyimpang yang bersifat sementara dan tidak dilakukan terus-menerus sehingga masih dapat ditolerir masyarakat seperti melanggar rambu lalu lintas, buang sampah sembarangan, dan lain-lain.
2. Penyimpangan sekunder yakni perilaku menyimpang yang tidak mendapat toleransi dari masyarakat dan umumnya dilakukan berulang kali seperti merampok, menjambret, memakai narkoba, menjadi pelacur, dan lain-lain.

Pelanggaran adalah perilaku yang menyimpang untuk melakukan tindakan menurut kehendak sendiri tanpa memperhatikan peraturan yang telah dibuat. Tidak tercapai atau terlaksananya peraturan atau tata tertib secara konsisten dan menyeluruh, menjadi salah satu penyebab utama terjadinya berbagai bentuk penyimpangan atau pelanggaran yang dilakukan individu atau kelompok, baik di didalam lingkungan masyarakat, lembaga, instansi maupun diluar. Berdasarkan pengertian yang telah dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa

pelanggaran adalah bentuk ketidak disiplin atau tidak keteraturannya individu atau kelompok yang dilakukan menurut kehendaknya sendiri tanpa menghiraukan peraturan dan akibat yang telah dibuat.

## **2. Pengertian Tata Tertib Sekolah**

Dalam Dekdikbud, (1989:37) dijelaskan bahwa “tata tertib sekolah adalah aturan atau peraturan yang baik dan merupakan hasil pelaksanaan yang konsisten (tatap azas) dari peraturan yang ada. Aturan – aturan ketertiban dalam keteraturan terhadap tata tertib sekolah, meliputi kewajiban, keharusan dan larangan – larangan”. Menegakkan kesadaran hukum pada siswa, diperlukan adanya tata tertib dan peraturan-peraturan bagi siswa, yang diharapkan dengan adanya tata tertib tersebut, siswa akan menaati peraturan yang berlaku sehingga terciptanya ketertiban. Menurut Instruksi Menteri Pendidikan dan kebudayaan tanggal 1 Mei 1974, No. 14/U/1974 dalam Suryosubroto (2010: 81), “Tata tertib sekolah ialah ketentuan-ketentuan yang mengatur kehidupan sekolah sehari-hari dan mengandung sanksi terhadap pelanggarannya”. Tata tertib siswa adalah bagian dari tata tertib sekolah. Kewajiban menaati tata tertib sekolah adalah hal yang penting sebab merupakan bagian dari sistem persekolahan dan bukan hanya sebagai kelengkapan sekolah semata.

Siti Melchaty dalam Novita skripsi (2013:18) bahwa tata tertib meliputi sebagai berikut:

1. Mengadakan peraturan sekolah seperti piket, pakaian seragam, dan lain-lain.
2. Sekolah membuat jadwal peraturan yang harus dipatuhi.
3. Aktif dan tertib mengikuti pelajaran yang sedang berlangsung.
4. Murid mentaati perintah guru khusus pelajaran seperti PR dan Pramuka.
5. Perhatian anak didik diajar bertanggung jawab secara perorangan maupun kelompok.
6. Sekolah membuat jadwal masuk dan keluar.

Ketertiban di lingkungan sekolah memang sangatlah penting, karena sering terjadinya pelanggaran ketertiban yang dilakukan para siswa. Ketertiban perlu diatur dalam sebuah tatanan yang biasa disebut dengan tata tertib sekolah. Tata tertib memiliki dua tujuan yaitu tujuan yaitu menciptakan suasana yang kondusif bagi semua warga sekolah, agar para guru bisa melaksanakan belajar mengajar dengan optimal dan tercipta kerja sama diantara para orang tua dengan sekolah dalam mengemban tugas pendidikan. Sedangkan tujuan lainnya yaitu agar terlaksananya kurikulum secara baik serta bisa menunjang peningkatan mutu pendidikan di dalam sekolah, bukan hanya itu melainkan menata siswa agar nantinya menjadi individu yang taat dan patuh bukan hanya sekedar dilingkungan sekolah saja melainkan dilingkungan keluarga dan masyarakatnya. Dengan semua itu terciptalah individu siswa yang sejatinya menjadi manusia yang berkualitas dan membanggakan bagi diri siswa pribadi, keluarga dan lingkungannya.

Tata tertib dibuat dengan tujuan agar dapat dipatuhi, Menurut C. Asri Budiningsih (2004: 31) alasan-alasan orang untuk patuh terhadap tata tertib atau perbuatan moral sebagai berikut:

1. Tahap I : Patuh pada aturan untuk menghindarkan hukuman
2. Tahap II : menyesuaikan diri untuk mendapatkan ganjaran, kebajikannya dibalas dan seterusnya.
3. Tahap III : menyesuaikan diri untuk menghindarkan ketidaksetujuan, ketidaksetiaan orang lain.
4. Tahap IV : menyesuaikan diri untuk menghindarkan penilaian oleh otoritas resmi dan rasa diri bersalah yang diakibatkannya.
5. Tahap V : menyesuaikan diri untuk memelihara rasa hormat dari orang netral yang menilai dari sudut pandang kesejahteraan masyarakat.
6. Tahap VI : menyesuaikan diri untuk menghindari penghukuman atas diri sendiri

Agar tata tertib sekolah dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan maka harus diikuti oleh berbagai larangan, sanksi dan penghargaan. Dalam mengajarkan peraturan, harus ada ketegasan dalam mengambil keputusan. Tata tertib sekolah harus dirumuskan secara tertulis, dan harus mencakup sanksi-sanksi yang akan diterima jika terjadi pelanggaran terhadap ketentuan-ketentuan yang ada. Menegakkan ketertiban dalam lingkungan sekolah memang diperlukan kerjasama antar semua elemen yang ada didalam sekolah. Peraturan dengan ketentuan yang sifatnya mengikat setiap komponen baik itu guru, siswa maupun kepala sekolah guna mencapai tujuan yang sudah ditetapkan berupa tata tertib sekolah. tata tertib adalah peraturan-peraturan yang mengikat seseorang atau kelompok guna menciptakan keamanan, ketentraman, dan kedamaian orang tersebut atau kelompok orang tersebut. Sementara untuk menegakkan tata

tertib tersebut haruslah dimulai dari kelompok sekolah itu sendiri, dengan begitu maka sekolah bisa menjadi tempat dan sarana belajar yang baik.

Ismed Syarif dan A. Nawas Risa dalam Novita skripsi (2013:18) mengatakan bahwa tata tertib meliputi sebagai berikut:

1. Setiap siswa harus mempunyai buku-buku dan alat-alat pelajaran yang dibutuhkan.
2. Badan bersih, sehat, dan berpakaian rapi.
3. Menjaga ketenangan selama pelajaran berlangsung.
4. Lima menit sebelum masuk, murid harus sudah ada di kelas.
5. Mentaati waktu masuk, istirahat, dan selama jam pelajaran tidak membawa orang lain/teman yang dapat mengganggu pelajaran.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (1998: 37), mengemukakan bahwa: “Peraturan tata tertib sekolah adalah peraturan yang mengatur segenap tingkah laku para siswa selama mereka bersekolah untuk menciptakan suasana yang mendukung pendidikan”.

Pada dasarnya tata tertib untuk murid adalah sebagai berikut.

- 1) Tugas dan kewajiban dalam kegiatan intra sekolah:
  - a. Murid harus datang ke sekolah sebelum pelajaran dimulai.
  - b. Murid harus sudah siap menerima pelajaran sesuai dengan jadwal sebelum pelajaran itu dimulai.
  - c. Murid tidak dibenarkan tinggal di dalam kelas pada saat jam istirahat kecuali jika keadaan tidak mengizinkan, misalnya hujan.
  - d. Murid boleh pulang jika pelajaran sudah selesai.
  - e. Murid wajib menjaga kebersihan dan keindahan sekolah.

- f. Murid wajib berpakaian sesuai dengan yang ditetapkan oleh sekolah.
  - g. Murid juga memperhatikan kegiatan ekstrakurikuler seperti: kepramukaan, kesenian, palang merah remaja, dan sebagainya.
- 2) Larangan-larangan yang harus diperhatikan:
- a. Meninggalkan sekolah/jam pelajaran tanpa izin dari kepala sekolah atau guru yang bersangkutan.
  - b. Merokok di sekolah.
  - c. Berpakaian tidak senonoh atau bersolek yang berlebihan.
  - d. Kegiatan yang mengganggu jalannya pelajaran.
- 3) Sanksi bagi murid dapat berupa:
- a. Peringatan lisan secara langsung.
  - b. Peringatan tertulis dengan tembusan orang tua.
  - c. Dikeluarkan sementara.
  - d. Dikeluarkan dari sekolah.

Penjelasan yang telah diuraikan, disimpulkan tata tertib sekolah itu dibuat secara resmi oleh pihak yang berwenang dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu sesuai dengan situasi dan kondisi sekolah tersebut, yang memuat hal-hal yang diharuskan dan dilarang bagi siswa selama ia berada di lingkungan sekolah dan apabila mereka melakukan pelanggaran maka pihak sekolah berwenang untuk memberikan sanksi sesuai dengan ketetapan yang berlaku, sedangkan

pelanggaran tata tertib sekolah adalah suatu penyimpangan perilaku yang dilakukan oleh siswa menurut kehendaknya sendiri tanpa menghiraukan peraturan yang telah dibuat secara resmi oleh pihak sekolah yang mana di dalamnya terdapat hal-hal yang diharuskan, dilarang, dan terdapat sanksi bagi yang melanggarnya.

#### **A. Tujuan Tata Tertib Sekolah**

Pembuatan tata tertib sekolah pastilah memiliki tujuan, secara umum tujuannya agar semua warga sekolah mengetahui apa tugas, hak, dan kewajiban serta melaksanakan dengan baik sehingga kegiatan sekolah berjalan dengan baik dan lancar. Dasar dari tata tertib sekolah adalah dianjurkan, diharuskan, dan diwajibkan. Tujuan lain dari tata tertib sekolah yaitu menciptakan suasana yang kondusif bagi semua warga sekolah, agar para guru bisa melaksanakan belajar mengajar dengan optimal dan tercipta kerja sama diantara para orang tua dengan sekolah dalam mengemban tugas pendidika, agar terlaksananya kurikulum secara baik serta bisa menunjang peningkatan mutu pendidikan di dalam sekolah, bukan hanya itu melainkan menata siswa agar nantinya menjadi individu yang taat dan patuh bukan hanya sekedar dilingkungan sekolah saja melainkan dilingkungan keluarga dan masyarakatnya. Menurut Mia Kusmiati (2004: 22), bahwa tujuan diadakannya tata tertib salah satunya sesuai dengan yang tercantum dalam setiap butir tujuan tata tertib, yaitu:

- a. Tujuan peraturan keamanan adalah untuk mewujudkan rasa aman dan tentram serta bebas dari rasa takut baik lahir maupun batin yang dirasakan oleh seluruh warga, sebab jika antar individu tidak saling mengganggu maka akan melahirkan perasaan tenang dalam diri setiap individu dan siap untuk mengikuti kegiatan sehari-hari.
- b. Tujuan peraturan kebersihan adalah terciptanya suasana bersih dan sehat yang terasa dan nampak pada seluruh warga.
- c. Tujuan peraturan ketertiban adalah menciptakan kondisi yang teratur yang mencerminkan keserasian, keselarasan dan keseimbangan pada tata ruang, tata kerja, tata pergaulan bahkan cara berpakaian.
- d. Tujuan peraturan keindahan adalah untuk menciptakan lingkungan yang baik sehingga menimbulkan rasa keindahan bagi yang melihat dan menggunakannya.
- e. Tujuan peraturan kekeluargaan adalah untuk membina tata hubungan yang baik antar individu yang mencerminkan sikap dan rasa gotong royong, keterbukaan, saling membantu, tenggang rasa dan saling menghormati. Berdasarkan uraian diatas, maka setiap warga negara bertanggung jawab untuk menciptakan suasana yang aman, tertib, bersih, indah dan penuh kekeluargaan, agar proses interaksi antar warga dalam rangka penanaman dan pengembangan nilai, pengetahuan, keterampilan dan wawasan dapat dilaksanakan.

Dalam Ramon (2004:111) “tata tertib harus ada sanksi atau hukuman bagi yang melanggarnya”. Dengan tujuan memberikan efek jera bagi si pelanggarnya, menjatuhkan hukuman menjadi jalan terakhir, menjatuhkan hukuman pun tidak sembarang hukuman melainkan harus mempertimbangkan pula perkembangan siswa, maksudna adalah mengukur pula tingkat bahaya atau efek dari hukuman, naninya dapat membahayakan atau tidak. Sehingga perkembangan jiwa, fisik siswa tidak terganggu dan tidak merugikan bagi siswa. Dengan semua itu terciptalah individu siswa yang sejatinya menjadi manusia yang berkualitas dan

membanggakan bagi diri siswa pribadi, keluarga dan lingkungannya.

Menurut Ramon (2004: 22) tujuan dari tata tertib sekolah adalah :

1. Agar siswa mengetahui tugas hak dan kewajibannya.
2. Agar siswa mengetahui hal-hal yang diperbolehkan dan ketertarikan meningkat serta terhindar dari masalah-masalah yang dapat menyulitkan dirinya.
3. Agar siswa mengetahui dan melaksanakan dengan baik dan sungguh-sungguh seluruh program yang telah diprogramkan oleh sekolah baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler.

Berdasarkan tujuan tata tertib sekolah yang telah dijelaskan, maka menyimpulkan bahwa tata tertib sekolah bertujuan agar semua warga sekolah mengetahui apa tugas, hak, dan kewajiban serta melaksanakan dengan baik sehingga kegiatan sekolah dapat berjalan dengan baik dan lancar, baik dari dalam lingkungan sekolah maupun luar lingkungan sekolah.

## **B. Tata Tertib Sekolah SMP Swadhipa 1 Natar**

### **(a) Kewajiban siswa/i di SMP Swadhipa Natar :**

1. Setiap siswa/i SMP Swadhipa Natar wajib sebelum bel berbunyi.
2. Mulai bel berbunyi pukul 07.30 s.d selesai.
3. Setelah bel tanda masuk berbunyi kemudian siswa/i berbaris dengan rapi kemudian masuk kelas dengan tertib dan mulai belajar diawali dengan berdoa'a.
4. Memelihara ketertiban selama waktu belajar dan memelihara ketentraman selama berada di sekolah.

5. Menghadiri upacara bendera/nasional yang telah ditentukan waktunya.
6. Memberi kabar jika berhalangan hadir/jika meninggalkan sekolah.
7. Mengerjakan pekerjaan rumah/tugas yang diberikan guru.
8. Mengatur, merapikan, dan mempersiapkan buku pelajaran, catatan, dan alat tulis setiap hari.
9. Melunasi komite, LAB Bahasa Inggris, LAB Komputer setiap bulannya.
10. Mematuhi dan melaksanakan tata tertib siswa dan budi pekerti luhur.
11. Menyampaikan raport, kartu iuran sekolah kepada orang tua.
12. Harus dapat menjaga nama baik guru, orang tua, dan almamater.
13. Membawa Al Quran bagi siswa/i yang beragama Islam.
14. Harus berpakaian sekolah, yakni:
  - a. Senin s/d Selasa: Hari Senin upacara bendera lengkap seragam diantaranya:
    - 1) Pakaian Putih-Biru beserta bad lokasi sekolah, nama siswa, bad lokasi kelas, dan bad OSIS.
    - 2) Memakai topi ber cap SMP Swadhipa Natar.
    - 3) Memakai dasi ber cap SMP Swadhipa Natar.

- 4) Memakai ikat pinggang hitam berlogo SMP Swadhipa Natar .
  - 5) Memakai sepatu hitam atau warior hitam putih.
  - 6) Memakai kaos kaki putih setengah betis.
  - 7) Khusus putri, memakai baju putih lengan panjang dan rok biru panjang.
- b. Rabu s/d Kamis: berpakaian batik yayasan SMP Swadhipa Natar.
- 1) Laki-laki : baju batik lengan pendek, celana biru pendek.
  - 2) Perempuan : baju batik lengan panjang, rok biru panjang.
  - 3) Sepatu hitam atau warior
  - 4) Kaos kaki putih setengah betis.
- c. Jumat s/d Sabtu: berpakaian olahraga dan pramuka beserta atribut pramuka lengkap terdiri dari:
- 1) Topi, bad, nama tanda lokasi, dasi, ikat pinggang sepatu hitam, kaos kaki hitam.
  - 2) Bagi anak putri baju pramuka tidak berkantong dan baju dimasukkan (penggalang).
  - 3) Setiap hari Jumat menggunakan baju olahraga SMP Swadhipa Natar, karena Jumat pagi diadakan olahraga bersama dilapangan SMP

Swadhipa Natar, setelah olahraga mengganti baju pramuka lengkap.

**(b) Larangan siswa/i di SMP Swadhipa Natar:**

1. Dilarang meninggalkan kelas sebelum jam pelajaran terakhir.
2. Dilarang memakai pakaian yang tidak sesuai dengan tata tertib sekolah.
3. Dilarang merokok, minuman keras, narkoba, dan sejenisnya di lingkungan sekolah.
4. Dilarang melakukan/mengadakan perjudian di kelas.
5. Dilarang membawa senjata tajam.
6. Dilarang berambut gondrong (laki-laki).
7. Dilarang berkelahi dengan teman maupun dari sekolah lain.
8. Dilarang keluar kelas selama pelajaran berlangsung tanpa izin guru.
9. Dilarang lompat pagar sekolah.
10. Dilarang membawa HP.
11. Dilarang mengaktifkan atau menggunakan HP pada jam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM).
12. Dilarang merusak atau mencoret-coret tembok, buku pelajaran, moubeller, baju seragam sekolah, dan tempat lainnya.
13. Dilarang membawa TIP X cair.

14. Dilarang membuat geng-geng (kelompok yang dapat membuat keributan).
15. Apabila jam kosong, ketua kelas wajib lapor dan menghubungi guru piket agar diatur lanjut dan dilarang berteriak atau ribut di kelas.
16. Siswa dilarang datang terlambat.
17. Jangan membuang sampah sembarangan.

**(c) Hal-hal yang perlu diperhatikan oleh orang tua:**

1. Bersedia hadir di sekolah jika ada hal-hal yang perlu diselesaikan dengan sekolah diminta hadir ke sekolah.
2. Bersedia melaporkan keadaan belajar siswa di rumah yang bisa membantu sekolah demi meningkatkan prestasi di sekolah.
3. Melaporkan penyakit yang biasa diderita oleh siswa untuk menjadi bahan pertimbangan dalam pelajaran olah raga di sekolah.
4. Menanyakan ke pihak sekolah mengenai perkembangan belajar anak secara berkala.
5. Setiap pelajar hendaknya memiliki buku-buku/alat-alat pelajaran yang telah ditentukan oleh sekolah demi kelancaran proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM).
6. Siswa/i yang mempunyai keahlian atau kegemaran sesuai dengan ekstrakurikuler (Pramuka, PMR, Karate, Pencak

Silat, dll) kiranya orang tua/wali murid dapat bekerja sama dengan pihak sekolah.

**(d) Sanksi-Sanksi**

Berikut ini adalah sanksi terhadap pelanggaran tata tertib sekolah di SMP Swadhipa Natar :

1. Anak yang terlambat masuk/datang harus meminta izin kepada guru piket.
2. Anak yang meninggalkan jam pelajaran karena berkepentingan harus meminta izin kepada guru piket.
3. Pelanggaran terhadap tata tertib dikenakan sanksi pedagogi berupa:
  - a. Peringatan lisan.
  - b. Peringatan tertulis kepada orang tuanya.
  - c. Diskors beberapa hari dan diberitugas dari sekolah.
  - d. Dikeluarkan dari sekolah atau dikembalikan kepada orang tuanya.
4. Hukuman ringan terhadap pelanggaran tata tertib:
  - a. Menyapu halaman / lingkungan sekolah.
  - b. Mengepel/menyapu ruang kelas.
  - c. Membersihkan kamar mandi/toilet.
  - d. Lari / jalan jongkong keliling lapangan.
5. Hukuman bagi murid yang berambut gondrong.
  - a. Rambut dicukur oleh guru di sekolah.

6. Pelanggaran yang berat seperti: tawuran, berkelahi, membawa senjata tajam, menggunakan narkoba, merokok, maka siswa tersebut dapat dikeluarkan dari sekolah dan apabila pelanggaran sudah tidak sesuai, diserahkan oleh pihak berwajib (kepolisian / pihak lainnya).
7. Apabila siswa ketahuan membawa HP dan menggunakan saat jam pelajaran berlangsung maka HP disita oleh guru dan diambil kembali oleh orang tua.
8. Apabila murid yang sudah dikeluarkan dari sekolah dan masih mengganggu ketertiban sekolah maka dapat dikarenakan sanksi menurut hukum yang berlaku/diserahkan ke kepolisian.

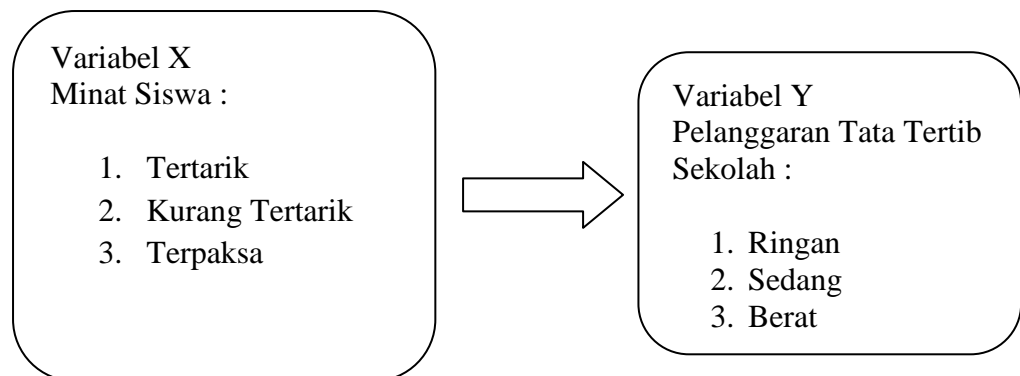
Berdasarkan peraturan tata tertib di SMP Swadhipa Natar yang telah dijelaskan, bahwa peraturan tata tertib di SMP Swadhipa Natar telah dibuat dan dilaksanakan secara baik dan disiplin, tetapi dengan berbagai peraturan tata tertib sekolah tersebut masih banyak sekali ditemukan siswa yang melakukan pelanggaran tata tertib di sekolah.

## **B. Kerangka Pikir**

Proses belajar tidak hanya tergantung oleh peranan guru saja, keaktifan siswa juga berpengaruh terhadap kelancaran proses belajar. Pada arus globalisasi sekarang ini sangat mempengaruhi minat siswa dalam mengikuti pelajaran. Minat siswa sebagai pedoman dalam proses

pembelajaran dan tercapainya pembelajaran di sekolah. Karena dengan memiliki metode-metode atau strategi-strategi mengajar guru dalam proses pembelajaran diharapkan juga dapat meningkatkan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Bimbingan Belajar Al qur'an (BBQ) demi terhindarnya dari pelanggaran tata tertib sekolah.

Untuk menyederhanakan mengenai pembahasan hubungan minat siswa dalam pembelajaran Bimbingan Belajar Al qur'an (BBQ) dengan pelanggaran tata tertib sekolah tersebut dibuat kerangka pikir sebagai berikut.



Gambar 2.1 : Diagram Kerangka Pikir

### C. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pikir diatas, maka hipotesis sementara yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah :

Hubungan minat siswa dalam Bimbingan Belajar Al qur'an (BBQ) dengan pelanggaran tata tertib sekolah siswa kelas VII di SMP Swadhipa 1 Natar Lampung Selatan tahun pelajaran 2015/2016.

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode deskriptif korelasional, karena penelitian ini melibatkan tindakan pengumpulan data yang menentukan apakah ada tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih, khususnya mengenai hubungan minat siswa dalam pembelajaran bimbingan belajar Al qur'an (BBQ) dengan pelanggaran tata tertib sekolah. Sehingga penggunaan metode deskriptif korelasional sangat tepat untuk menguji ada tidaknya dan kuat lemahnya pengaruh variabel yang terkait dalam suatu objek atau subjek yang diteliti dalam hubungan minat siswa dalam pembelajaran bimbingan belajar Al qur'an (BBQ) dengan pelanggaran tata tertib sekolah.

#### **B. Populasi dan Sampel**

##### **1. Populasi**

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Swadhipa 1 Kabupaten Lampung Selatan yang berjumlah 108 siswa, adapun jumlah data siswa-siswi dalam penelitian ini sebagai berikut:

**Tabel 3.1 Populasi jumlah siswa kelas VII SMP Swadhipa 1 Natar Kabupaten Lampung Selatan**

No	Kelas VII	Jenis Kelamin		
		Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	VII A	21	15	36
2	VII B	20	16	36
3	VII C	20	16	36
	<b>JUMLAH</b>	60	48	108

Sumber : Data jumlah siswa-siswi kelas VII SMP Swadhipa 1 Natar Kabupaten Lampung Selatan tahun ajaran 2015/2016.

Berdasarkan data diatas populasi jumlah siswa kelas VII SMP Swadhipa 1 Natar Kabupaten Lampung Selatan diketahui kelas VII A siswa laki-laki berjumlah 21 orang dan siswa perempuan berjumlah 15 orang, kelas VII B siswa laki-laki berjumlah 20 orang dan siswa perempuan berjumlah 16 orang, kelas VII C siswa laki-laki berjumlah 20 orang dan siswa perempuan berjumlah 16 orang. Jadi dalam penelitian ini jumlah populasi yang akan diteliti sebanyak 108 siswa.

## 2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang dijadikan sasaran dalam penelitian ini. Menurut Sugiyono (2011:108) “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi”.

Menurut Arikunto (2006:144) “apabila subyek penelitian kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya bila subyeknya lebih besar dari 100 dapat diambil 10 % - 15 % atau 20 % - 25 % atau lebih”.

### 3. Teknik Sampling

Teknik yang digunakan dalam menentukan sampel penelitian ini adalah teknik sampling alokasi proporsional (*proportionate random sampling*). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP I Swadhipa yang berjumlah 108 siswa.

Berdasarkan jumlah populasi sebesar 108 siswa, sehingga peneliti mengambil sampel 25 % dari 108 siswa dengan perincian sebagai berikut:

$$R = \frac{25}{100} \times \text{Jumlah siswa}$$

$$R = \frac{25}{100} \times 108 \text{ siswa}$$

$$R = 27 \text{ siswa}$$

**Tabel 3.2. Jumlah Sampel Penelitian Kelas VII SMP Swadhipa I Natar.**

No	Kelas VII	Jumlah Siswa	Sampel (25%)
1	A	36	36 x 25% = 9 Siswa
2	B	36	36 x 25% = 9 Siswa
3	C	36	36 x 25% = 9 Siswa
<b>Jumlah</b>		<b>108 Siswa</b>	<b>27 Siswa</b>

*Sumber : Data jumlah siswa-siswi kelas VII SMP Swadhipa I Natar Kabupaten Lampung Selatan tahun ajaran 2015/2016.*

Berdasarkan data tabel di atas dapat diketahui bahwa kelas VII A jumlah siswa adalah seluruhnya 36 orang dan dijadikan sampel menggunakan presentase 25% menjadi 9 orang, kelas VII B jumlah siswa seluruhnya adalah 36 orang dan dijadikan sampel menggunakan presentase 25%

menjadi 9 orang, kelas VII C jumlah siswa seluruhnya adalah 36 orang dan dijadikan sampel menggunakan presentase 25% menjadi 9 orang. Jadi jumlah seluruhnya siswa kelas VII SMP Swadhipa I Natar adalah 108 siswa dan sampel yang akan di ambil berjumlah 27 siswa.

## **C. Variabel Penelitian, Definisi Konseptual dan Definisi Operasional Variabel**

### **1. Variabel Penelitian**

Penelitian ini menggunakan tiga variabel yaitu:

1. Variabel Bebas (X) dalam penelitian ini adalah minat siswa dalam mengikuti Bimbingan Belajar Al.Qur'an (BBQ).
2. Variabel Terikat (Y) dalam penelitian ini adalah pelanggaran tata tertib sekolah.

### **2. Definisi Konseptual Variabel**

Definisi konseptual variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Minat Siswa dalam mengikuti Bimbingan Belajar Al.Qur'an (X) :

Minat siswa merupakan suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan siswa pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh dan paksaan dari pihak lain. Kesinergisan antara kecenderungan dan ketertarikan jiwa yang menetap kepada diri individu siswa dan biasanya disertai dengan perasaan senang terhadap kegiatan atau bidang tertentu. Adapun yang dimaksud dengan bimbingan belajar Al.Qur'an adalah proses pemberian bantuan dalam membaca serta memahami dari apa yang tertulis dalam Al.Qur'an, dalam rangka mengembangkan seluruh

potensi yang dimilikinya secara optimal dengan menggunakan berbagai macam media dan teknik bimbingan dalam suasana yang normatif agar tercapai kemandirian dan perubahan tingkah laku, sehingga individu dapat bermanfaat bagi dirinya sendiri maupun bagi lingkungannya.

## 2. Pelanggaran tata tertib sekolah (Y):

Tata tertib sekolah dibuat secara resmi oleh pihak yang berwenang dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu sesuai dengan situasi dan kondisi sekolah tersebut, yang memuat hal-hal yang diharuskan dan dilarang bagi siswa selama ia berada di lingkungan sekolah dan apabila mereka melakukan pelanggaran maka pihak sekolah berwenang untuk memberikan sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku, sedangkan pelanggaran tata tertib sekolah adalah suatu penyimpangan perilaku yang dilakukan oleh siswa menurut kehendaknya sendiri tanpa menghiraukan peraturan yang telah dibuat secara resmi oleh pihak sekolah yang mana di dalamnya terdapat hal-hal yang diharuskan, dilarang, dan terdapat sanksi bagi yang melanggarnya. Jadi pelanggaran tata tertib sekolah adalah bentuk ketidak disiplin atau tidak keteraturannya siswa terhadap peraturan atau tata tertib yang dibuat sekolah, siswa melakukan menurut kehendaknya sendiri tanpa menghiraukan peraturan dan akibat (sanksi / hukuman) dari sekolah.

## 3. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Minat siswa dalam Bimbingan Belajar Al-Qur'an (BBQ) (X) adalah penilaian tindakan, perbuatan, suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan siswa pada Bimbingan Belajar Al-Qur'an, tanpa ada yang menyuruh dan

paksaan dari pihak lain. Adapun indikator-indikator yang dapat dijadikan tolak ukur minat siswa adalah:

- a. Tertarik
- b. Kurang Tertarik
- c. Terpaksa

2. Pelanggaran tata tertib sekolah (Y) adalah penilaian terhadap pelanggaran tata tertib sekolah dan pengaplikasian perilaku. Adapun indikator-indikator yang dapat mengukur pelanggaran tata tertib sekolah adalah:

- a. Ringan
- b. Sedang
- c. Berat

#### **D. Rencana Pengukuran Variabel**

Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *scoring* pada alternatif jawaban dalam lembaran angket yang disebar ke responden.

1. Minat siswa dalam mengikuti Bimbingan Belajar Al.Qur'an (BBQ) menggunakan angket tertutup. Indikator pengukuran meliputi kemampuan siswa tertarik, kurag tertarik dan terpaksa. Setiap angket mempunyai 3 (tiga) kemungkinan jawaban a, b dan c yang meliputi :

- a. Memilih alternatif a diberikan nilai 3 (tiga);
- b. Memilih alternatif b diberikan nilai 2 (dua);
- c. Memilih alternatif c diberikan nilai 1 (satu);

2. Pelanggaran tata tertib sekolah diukur dengan menggunakan angket tertutup. Indikator ringan, sedang dan berat. Setiap angket mempunyai 3 (tiga) kemungkinan jawaban a, b dan c yang meliputi :
  - a. Memilih alternatif a diberikan nilai 3 (tiga);
  - b. Memilih alternatif b diberikan nilai 2 (dua);
  - c. Memilih alternatif c diberikan nilai 1 (satu);

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Teknik Pokok**

#### **a. Angket**

Teknik pokok yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan angket. Angket atau kuisisioner yang berisi daftar pertanyaan yang secara tertulis yang terdiri dari item-item pertanyaan yang berkaitan dengan penelitian dan akan dijawab oleh responden penelitian yaitu siswa kelas VII SMP Swadhipa 1 Natar terkait hubungan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran bimbingan belajar Al.Qur'an dengan pelanggaran tata tertib sekolah di sekolah. Angket yang akan digunakan adalah angket tertutup, yaitu item-item dari pertanyaan yang sudah disertai alternatif jawaban yang harus dipilih oleh responden. Angket dalam penelitian ini dipakai karena data yang diperlukan berupa angka yaitu berbentuk skor nilai, tujuannya untuk memperoleh data utama yang kemudian data tersebut akan dianalisis. Dalam setiap tes memiliki empat alternatif jawaban dan masing-masing memiliki bobot atau skor nilai yang berbeda.

## **2. Teknik Penunjang**

### **a. Wawancara**

Dalam proses wawancara, peneliti mengumpulkan data dan menggali informasi dengan cara melakukan tanya jawab dan bertatap muka secara langsung dengan nara sumber atau informan terkait penelitian tersebut, sehingga informasi yang diperoleh lebih jelas dan akurat. Wawancara dilakukan secara langsung oleh peneliti dengan guru Mata Pelajaran BBQ, guru BK, guru Agama Islam dan siswa kelas VII, SMP Swadhipa Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan serta pihak-pihak terkait sesuai dengan permasalahan variabel yang akan diteliti.

### **b. Observasi**

Melakukan pengamatan dan pengambilan data secara langsung terhadap obyek penelitian, subyek penelitian dan keadaan tempat penelitian.

## **F. Uji Validitas dan Reliabilitas**

### **1. Uji Validitas**

Untuk memperoleh data yang akurat dalam suatu penelitian, maka alat ukur yang digunakanpun harus valid, artinya alat ukur tersebut harus dapat mengukur secara tepat. Dalam hal ini alat ukur yang dimaksud adalah angket, yang disajikan berdasarkan konstruksi teoritisnya. Untuk validitas angket, peneliti mengadakan uji coba dengan melihat indikator variabel (X) dan (Y) yang kemudian dikonstruksikan menjadi item-item pertanyaan. Serta cara mengetahui validitas angket, peneliti melakukan konsultasi angket dengan dosen ahli penelitian di lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu

Pendidikan Universitas Lampung, khususnya dengan dosen Pembimbing I dan Pembimbing II. Setelah dinyatakan valid maka angket tersebut dapat digunakan sebagai alat pengumpul data dalam penelitian ini.

## 2. Uji Reliabilitas

Penelitian yang menggunakan uji coba angket, dalam pelaksanaannya memerlukan suatu alat pengumpulan data yang harus diuji reliabilitasnya. Untuk reliabilitas angket diadakan uji coba ditempuh dengan cara sebagai berikut:

- a. Hasil uji coba dikelompokkan dalam item ganjil dan item genap;
- b. Hasil item ganjil dan genap dikorelasikan dengan rumus *Product*

*Moment*, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy - \frac{(\sum x)(\sum y)}{N}}{\sqrt{\left\{ \sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N} \right\} \left\{ \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{N} \right\}}}$$

### Keterangan :

$r_{xy}$  : Hubungan Variabel X dan Y

$x$  : Variabel bebas

$y$  : Variabel terikat

$N$  : Jumlah responden

- c. Untuk reliabilitas angket dengan menggunakan rumus *Spearman Brown*, sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{2(r_{gg})}{1 + r_{gg}}$$

**Keterangan :**

$r_{xy}$  : Koefisien Reliabilitas seluruh item

$r_{gg}$  : Koefisien korelasi item ganjil dan genap

d. Hasil analisis kemudian dibandingkan dengan tingkat reliabilitas dengan kriteria, sebagai berikut:

0,90 – 1,00 : Tinggi

0,50 – 0,89 : Sedang

0,00 – 0,49 : Rendah

**G. Teknik Analisis Data**

Setelah data diperoleh dari penyebaran angket, maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif, yaitu suatu penelitian yang menggambarkan fenomena yang terjadi. Fenomena tersebut diteliti secara deskriptif dengan mencari dan mengumpulkan informasi-informasi yang mempunyai relevansi dengan tujuan penelitian. Informasi-informasi yang berhasil dikumpulkan dalam bentuk uraian, yang memberikan gambaran atas suatu keadaan yang sejelas mungkin.

Teknik untuk mengolah dan menganalisis data dalam penelitian ini digunakan rumus Chi Kuadrat yaitu:

$$X^2 = \sum_{i:1}^b \sum_{j:1}^k \frac{(O_{ij} - E_{ij})^2}{E_{ij}}$$

**Keterangan:**

$X^2$  : Chi Kuadrat

$\sum_{i:1}^b$  : Jumlah Baris

$\sum_{j=1}^k$  : Jumlah Kolom

$O_{ij}$  : Banyaknya data yang diharapkan

$E_{ij}$  : Banyaknya data hasil pengamatan

## V. SIMPULAN DAN SARAN

### A. Simpulan

Berdasarkan penghitungan data dan pembahasan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara minat siswa dalam mengikuti BBQ dengan pelanggaran tata tertib sekolah. Hal ini dibuktikan berdasarkan hasil perhitungan dengan SPSS 20, diketahui bahwa siswa yang suka dan tertarik dengan kegiatan BBQ ternyata tidak sama sekali melakukan pelanggaran yang berat. Sedangkan pada siswa yang terpaksa mengikuti BBQ ternyata masih melakukan pelanggaran.

Hal tersebut juga dapat dibuktikan berdasarkan hasil perhitungan menggunakan rumus Chi Kuadrat yang menunjukkan bahwa keeratan pengaruh antar variabel dengan koefisien kontingensi  $C = 0,71$  dan dengan koefisien kontingensi maksimum  $C_{maks} = 0,81$ . Hubungan Minat Siswa Dalam Mengikuti Bimbingan Belajar Qur'an (BBQ) Dengan Pelanggaran Tata Tertib Sekolah Siswa kelas VII Di SMP Swadhipa 1 Natar Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2015/2016 memiliki hubungan yang sangat berhubungan atau sangat kuat. Hal ini membuktikan bahwa terdapat hubungan antara minat siswa dalam mengikuti BBQ dengan berkurangnya pelanggaran yang terjadi di sekolah. Ketika siswa suka dan tertarik untuk

mengikuti BBQ, maka pelanggaran yang dilakukan pun akan berkurang. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis yang diajukan dapat diterima.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, peneliti merekomendasikan beberapa hal untuk dijadikan bahan pertimbangan dan pemikiran, antara lain :

1. Bagi sekolah terutama SMP Swadhipa 1 Natar untuk memfasilitasi, baik sarana dan prasarana maupun mengontrol guru dalam menyampaikan materi Bimbingan Belajar Al Quran (BBQ) yang disampaikan kepada siswa agar sesuai dengan apa yang sekolah harapkan pada kegiatan Bimbingan Belajar Al Quran (BBQ), sekolah senantiasa mengadakan penyaringan pada guru pengajar Bimbingan Belajar Al Quran (BBQ) dengan tujuan guru (BBQ) merupakan guru yang profesional dalam bidang (BBQ) sehingga dapat menyampaikan materi-materi (BBQ) dengan tepat. Karena (BBQ) menjadi salah satu dasar untuk menegakkan tata tertib sekolah, sekolah hendaknya mempertegas setiap tata tertib sekolah dengan sanksi-sanksi yang tegas agar senantiasa tata tertib yang sudah dibuat sekolah dipatuhi oleh siswanya.
2. Bagi siswa agar berminat dan serius dalam mengikuti Bimbingan Belajar Al Quran (BBQ) sebagai sarana perbaikan akhlak dan moral sehingga siswa dengan senang hati menghindari pelanggaran tata tertib sekolah baik yang ringan, sedang maupun yang berat. Harapan pada siswa yaitu senantiasa mengaplikasikan ilmu yang didapat dalam kegiatan Bimbingan Belajar Al Quran (BBQ) baik dilingkungan sekolah maupun luar sekolah.

3. Bagi guru pada sekolah, guru bimbingan belajar Al Quran (BBQ) untuk mengoptimalkan dalam pembahasan akhlak, dengan mengoptimalkan pembahasan akhlak harapannya siswa benar-benar mengerti, memahami dan melaksanakan perbaikan akhlak, sehingga siswa terhindar dari pelanggaran tata tertib sekolah baik pelanggaran berat, sedang maupun ringan. Untuk guru-guru selain mengajar (BBQ) diharapkan ikut mensukseskan kegiatan (BBQ) dengan bekerjasama dan mendukung kegiatan (BBQ) disekolah, serta aktif mengingatkan siswa untuk ikut program (BBQ) dan dapat mengaplikasikan ilmu yang didapat baik disekolah maupun luar sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ad-Daid, Ibrahim. 2007. *Pribadi Qur'an*. Jakarta : Nakhlah Pustaka.
- Ali, Mohammad, Daud. 2010. *Pendidika Agama Islam*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Amri, Khusnul. 2011. *Pengaruh Keterampilan Guru Mengelola Kelas Menurut Persepsi Siswa Terhadap Minat Belajar Pkn Siswa D I SMK Negeri I Bandar Lampung 2010/2011*. Bandar Lampung : Universitas Lampung.
- An-Nawawi, Imam. 2008. *Terjemah Hadits Arba'in*. Jakarta Timur : Al.I'tishom Cahaya Umat.
- Apriandoko, Doni. 2012. *Peranan Media Masa untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Pringsewu Tahun 2011/2012*. Bandar Lampung : Universitas Lampung.
- Budiningsih, C Asri. 2004. *Pembelajaran Moral*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Depdikbud. 1989. *Undang-Undang No 2 Tahun 1989 Tentang Pendidikan Nasional*. Solo: Aneka Ilmu.
- Fakhrudin, Arif. 2011. *Alhidayah Al Quran Tafsir Per Kata*. Banten : Kalim.
- Juniarto, Alex Lendro. 2012. *Pengaruh Penegakan Tata Tertib Sekolah Untuk Tidak Membawa Hanphone Berkamera Terhadap Kenyamanan Belajar Pada Siswa Kelas VII-VIII SMP Negeri 7 Kota Bumi TP 2011/2012*. Bandar Lampung : Universitas Lampung.
- Lewis, Ramon. 2004. *Dilema Kedisiplinan Kontrol, Manajemen, Pengaruh*. Terjemahan Emalia Iragiliati Lukman. Jakarta : PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Mulyono, Tri. 2013. *Belajar Mudah Bahasa Arab Al Quran Dengan Metode Bimbara*. Bandar Lampung : Yayasan Umniyati.
- Muzzamil, Ahmad. 2008. *Ulumul Qur'an*. Ma'had AL Qur'an. Jakarta : Nurul Hikmah.

- Hariyani, Novita. 2013. *Hubungan Kemampuan Mengemukakan Pendapat Tentang Hak dan Kewajiban Siswa di Sekolah dengan Pelanggaran Tata Tertib di SMP Swadhipa Natar*. Bandar Lampung : Universitas Lampung.
- Ramadhan, Tarmizi. 2008. *Menangkal Pelanggaran Disiplin dan Tata Tertib Sekolah*. <http://tarmizi.wordpress.com/>. Diakses tanggal 19 November 2012.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Tata Tertib SMP Swadhipa 1 Natar Lampung Selatan.
- Tim Dakwah Sekolah. 2011. *Syakiyah Islamiyah. Lampung Selatan* : Mekar.
- Tim DP UKM Birohmah Unila. 2010. *Menuju Generasi Rabbani Berpretasi*. Bandar Lampung : BK BBQ.
- Tim Media Komunikasi Alumni Rohis. 2011. *Modul Tutor*. Lampung Selatan : Mekar.
- Tim Solid BK BBQ Unila. 2012. *Gak Ngaji Gak Trendi Menuju Generasi Rabbani*. Bandar Lampung : BK BBQ UKM Birohmah.